

**PENGARUH PENERAPAN PSAK 72 TENTANG PENGAKUAN
PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN
SHAREHOLDERS VALUE PADA
PERUSAHAAN PROPERTI
YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE
2018-2020**

Oleh:

**AULIA FADHILAH PASE
NIM. 0502173432**

**Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENGARUH PENERAPAN PSAK 72 TENTANG PENGAKUAN
PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN
SHAREHOLDERS VALUE PADA
PERUSAHAAN PROPERTI
YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE
2018-2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada
Program Studi Akuntansi Syariah

Disusun Oleh:

**AULIA FADHILAH PASE
NIM. 0502173432**

**Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aulia Fadhillah Pase
NIM : 0502173432
Tempat/Tanggal Lahir : Kisaran, 10 Januari 2000
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Mesjid Lk. III No. 9, Kisaran

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Penerapan PSAK 72 Tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Shareholders Value Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020**” adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 18 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



Aulia Fadhillah Pase

NIM. 0502173432

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

**PENGARUH PENERAPAN PSAK 72 TENTANG PENGAKUAN
PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN
SHAREHOLDERS VALUE PADA
PERUSAHAAN PROPERTI
YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE
2018-2020**

Oleh :

Aulia Fadhilah Pase
0502173432

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Akuntansi Syariah (S.Akun)
Pada Jurusan Akuntansi Syariah

Pembimbing I



Nurbaiti, M.Kom
NIDN. 0208087908

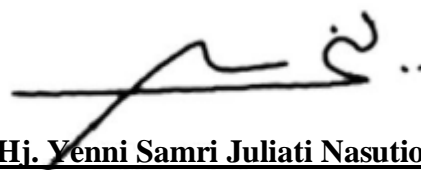
Pembimbing II



Laylan Syafina, M.Si
NIDN. 2027089103

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA
NIDN. 2001077903

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PENGARUH PENERAPAN PSAK 72 TENTANG PENGAKUAN PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN *SHAREHOLDERS VALUE* PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020**” an. Aulia Fadhilah Pase, NIM. 0502173432 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 02 November 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

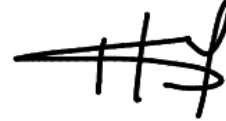
Medan, 02 November 2021
Panitia Sidang Muinaqasyah Skripsi
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, S.H.I., M.A.
NIDN. 2001077903

Sekreteris



Hendra Hermain, S.E., M.Pd
NIDN. 2010057302

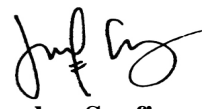
Anggota

Pembimbing I



Nurbaiti, M.Kom
NIDN. 0208087908

Pembimbing II



Laylan Syafina, M.Si
NIDN. 2027089103

Penguji I



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, S.H.I., M.A.
NIDN. 2001077903

Penguji II



Nuri Aslami, M.Si
NIDN. 2019029303

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Nama Aulia Fadhilah Pase, NIM 0502173432, dengan judul, "**Pengaruh Penerapan PSAK 72 Tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap Kinerja Keuangan Dan *Shareholders Value* Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020**" di bawah bimbingan Pembimbing I Ibuk Nurbaiti M. Kom dan Pembimbing II Ibuk Laylan Syafina, M. Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan psak 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terhadap kinerja keuangan dan *shareholders value* pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran obyektif terhadap fenomena *social*. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh langsung dari website Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Dimana data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang diambil yaitu triwulan. Metode analisi yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 22.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengakuan pendapatan PSAK 72 berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan pengakuan pendapatan PSAK 72 berpengaruh positif terhadap *shareholder value*.

Kata Kunci : PSAK 72, Kinerja Keuangan, *Shareholders Value*

KATAPENGANTAR



Assalammu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan Anugerah-Nya dan Rahmat yang diberikan-Nya. Shalawat dan salam, semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw. Beserta seluruh keluarga, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya yang shalih hingga akhir zaman. Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Swt sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan PSAK 72 Tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap Kinerja Keuangan Dan *Shareholders Value* Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Strata Satu (S1) jurusan Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dengan penuh rasa syukur penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, semangat, kasih sayang, bimbingan dan pengarahan serta saran-saran demi kelancaran penulisan ini. Terkhusus dan yang istimewa kepada kedua ummi saya “Samsiah dan Muslimah Pase”, yang selama ini selalu memberikan doa, dukungan serta nasihat untuk saya sampai sejauh ini, dan selalu menghibur dan menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

3. Ibuk Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, M.A selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomidan BisnisIslam.
4. Bapak Hendra Harmain, SE, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Ibuk Nurbaiti, M.Kom selaku dosen pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, nasihat, serta motivasi dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai. Semoga amal kebaikan Ibuk dibalas oleh Allah SWT.
6. Ibuk Laylan Syafina, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasihat, serta motivasi dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai. Semoga amal kebaikan Ibuk dibalas oleh Allah SWT.
7. Seluruh Bapak dan Ibuk Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
8. Kepada teman-teman seperjuangan AKS-G, Kiko, Syahhanum, dan Cindy yang telah menemani hari-hari saya selama Kuliah, terima kasih atas dukungan, bantuan dan semangat yang diberikan.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan dengan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca, akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Waslammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, 18 Oktober 2021



Aulia Fadhilah Pase
NIM. 0502173432

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Landasan Teori	13
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	13
2. Kinerja Keuangan	16
3. <i>Shareholders Value</i>	25
4. PSAK 72 : Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan	28
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Konseptual	41
D. Hipotesa Penelitian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	43
B. Waktu dan Tempat Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	44
D. Devinisi Operasional Variabel	44

E. Jenis dan Sumber Data	47
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Teknik Analisa Data	50
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan Properti	55
B. Temuan Penelitian.....	56
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	56
2. Uji Asumsi Klasik.....	57
3. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	60
4. Uji Hipotesis.....	62
C. Pembahasan Penelitian	65
1. Pengaruh PSAK 72 Tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap Kinerja Keuangan	65
2. Pengaruh PSAK 72 Tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap <i>Shareholders Value</i>	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Laba Bersih Beberapa Perusahaan Sektor Properti Periode 2018-2020.....	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1	Kriteria Pemilihan Sampel	42
Tabel 3.2	Daftar Sampel Perusahaan	43
Tabel 3.3	Operasional Variabel Penelitian	44
Tabel 4.1	Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi 1	54
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi 2	54
Tabel 4.5	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana 1	55
Tabel 4.6	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana 2	56
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi 1	57
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi 2	58
Tabel 4.8	Hasil Uji t 1	58
Tabel 4.8	Hasil Uji t 2	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Harga Lembar Saham Perbulan Pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk	8
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi memiliki sebuah kerangka konseptual yang dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan teknik-tekniknya, kerangka dasar konseptual ini terdiri dari standar yaitu teknik serta prinsip, dan praktik yang sudah diterima secara umum karena kegunaannya dan kelogisannya. Standar itu disebut standar akuntansi yang di Indonesia disebut Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI), kemudian diganti menjadi Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sekarang lebih dikenal dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).¹

PSAK adalah sebuah kerangka prosedur rujukan dalam membuat laporan keuangan akuntansi. PSAK didesain secara universal agar dapat dipahami di setiap negara, sehingga pada tahun 2015, PSAK resmi mengadopsi Standar Pelaporan Keuangan Internasional atau *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Konvergensi PSAK dengan IFRS ini merupakan salah satu komitmen dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang telah bergabung dengan *International Federation of Accountants* (IFAC). Diharapkan konvergensi PSAK ke dalam IFRS akan meningkatkan fungsi pasar modal global dengan menyediakan informasi yang lebih dapat diperbandingkan dan berkualitas tinggi kepada investor. Selain itu IFRS bertujuan menghasilkan informasi keuangan yang dapat diperbandingkan, mempermudah analisis kompetitif maupun hubungan baik dengan pelanggan, supplier, investor, dan kreditor secara global.

Dengan kata lain Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi, yang terdiri dari prosedur akuntansi yang berisi tentang peraturan mengenai perlakuan, pencatatan, penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang disusun oleh

¹Wiwin Yadiati, *Teori akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Prenda Media Group, 2007), hlm. 29

lembaga Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK 72 tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan yang diadopsi dari IFRS 15. Dengan pengimplementasian PSAK 72 maka akan menciptakan standar tunggal mengenai pengakuan pendapatan yang berlaku untuk sebagian besar kontrak dengan pelanggan. Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Multimedia Nusantara, Bapak Stefanus Ariyanto mengungkapkan bahwa PSAK 72 akan menggantikan banyak PSAK terdahulu dan diterapkan untuk hampir seluruh kontrak dengan pelanggan.²

Dalam perkembangannya standar akuntansi keuangan terus direvisi secara berkesinambungan. Salah satunya adalah PSAK 72 menjadi standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang berlaku untuk sebagian kontrak dengan pelanggan yang resmi menggantikan seluruh standar yang terkait dengan pengakuan pendapatan pada saat ini, yaitu PSAK 23 mengenai Pendapatan, PSAK 34 mengenai Kontrak Konstruksi, PSAK 44 mengenai Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat, ISAK 10 mengenai Program Loyalitas Pelanggan, ISAK 21 mengenai Perjanjian Konstruksi Real Estat, dan ISAK 27 mengenai Pengalihan Aset dari Pelanggan. PSAK 72 berlaku efektif pada 1 Januari 2020, namun penerapan dini untuk PSAK ini diperbolehkan sejak tahun 2018. Sektor yang akan terkena efek dari perubahan standar ini adalah sektor industri konstruksi, telekomunikasi, retail, dan manufaktur. PSAK 72 mengadopsi IFRS 15 kontrak dengan pelanggan yang telah diberlakukan pada tahun 1 Januari 2018.

Latar belakang alasan PSAK 72 diterapkan ialah ketentuan pada standar lama mengenai pendapatan menyulitkan investor dan pengguna lainnya dalam memahami dan membandingkan informasi pendapatan antar perusahaan. Hal tersebut terjadi terutama apabila perbandingan dilakukan antara perusahaan jasa dengan perusahaan manufaktur atau dagang. Pada akhirnya, hal ini akan mempengaruhi keputusan investor dalam menempatkan investasinya yang menjadi sulit untuk dilakukan. Kondisi tersebut menjadi salah satu latar

² Nora Galuh Candra Asmarani, 2020, *PSAK 72 Ciptakan Standar Tunggal Pengakuan Pendapatan*, retrieved from <https://news.ddtc.co.id/psak-72-ciptakan-standar-tunggal-pengakuan-pendapatan-23155?page-y=4013.71435546875>, diakses pada 23 November 2020.

belakang dilakukannya proyek bersama antara IASB dan FASB untuk membuat standar baru yang mengatur mengenai pendapatan.

Menurut *International Accounting Standards Board* (IASB) pergantian standar ini akan memberikan pengaruh pada perusahaan real estate pada pengakuan pendapatan kontrak jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan simulasi penerapan PSAK 72 agar dapat menetapkan kebijakan yang tepat untuk mengimbangi perubahan pada standar yang mengatur mengenai pendapatan yang berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan real estate. Alasan pendukung PSAK 72 diterapkan agar pengakuan pendapatan kontrak diakui tidak berdasarkan besaran uang muka yang sudah diterima melainkan diakui secara bertahap sepanjang umur kontrak atau pada satu titik waktu. Hal tersebut merupakan perbedaan utama PSAK 72 yang terletak pada prinsip pengakuan pendapatan. Oleh karena itu PSAK 72 mensyaratkan perusahaan untuk melakukan analisis terhadap transaksi sebelum menentukan pengakuan pendapatan.

Analisis transaksi pada perusahaan real estate adalah konsumsi masyarakat oleh pelanggan, peningkatan nilai aset disisi pelanggan dan juga kesepakatan tahap pembayaran kontrak. Jika, syarat tersebut tidak terpenuhi, maka pendapatan kontrak hanya dapat diakui saat penyerahan aset. Oleh karena itu, akan berpengaruh besar pada perusahaan karena perusahaan ini erat kaitannya mengadakan kontrak dengan pelanggan. Kontrak dengan pelanggan antara lain dapat berupa, penjualan bangunan rumah, ruko, apartemen, perkantoran, penjualan kavling tanah tanpa bangunan, dan sewa ruangan.

Pendapatan merupakan salah satu akun penting dalam laporan keuangan yang nilainya sangat berguna bagi parapemakai laporan keuangan untuk mendapatkan informasi mengenai posisi keuangan dan menilai kinerja suatu perusahaan. Pendapatan juga digunakan sebagai poros penggerak perhitungan kinerja lain seperti laba bersih dan laba per lembar saham.³ Dan

³ Veronica, Utami Puji Lestari, Elisabeth Yansye Metekohy, "Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018" dalam *Jurnal Akuntansi*, 965-973, 2019, hlm. 965

pendapatan merupakan indikator untuk membentuk laba yang merupakan tujuan utama bagi perusahaan yang *profit oriented*, sehingga nilai pendapatan harus diukur secara wajar sesuai prinsip pengakuan pendapatan yang berlaku. Sedangkan, pengakuan pendapatan menjadi salah satu masalah penting dalam akuntansi pendapatan, dimana pendapatan perlu diakui pada saat yang tepat agar mencerminkan nilai yang sebenarnya, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penyajian informasi keuangan dan pengambilan keputusan.⁴

Selain itu bagi industri sektor properti, pendapatan dari pra-penjualan yang masih dalam tahap pembangunan akan dapat diakui pada saat periode waktu berdasarkan ketentuan kontrak. Hal ini menyebabkan perusahaan akan lebih hati-hati dalam mengakui pendapatan. Di sisi lain, PSAK ini dapat melindungi investor dari informasi pendapatan yang belum pasti sehingga estimasi resiko investasi jadi lebih rendah. Namun perubahan ini juga dapat berdampak pada berubahnya pendapatan pada tahun berjalan karena meningkatnya kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan, sehingga reaksi investor masih belum diketahui. Dengan menerapkan standar ini maka akan merubah pola pengakuan pendapatan yang berdampak besar pada laporan laba rugi yang dianggap sebagai salah satu laporan keuangan yang penting karena mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga investor diprediksi akan terpengaruh terhadap adanya penerbitan PSAK ini. Penelitian reaksi pasar terhadap perubahan standar akuntansi telah dilakukan sebelumnya. Di pasar Amerika, terdapat 15 standar yang mengakibatkan penurunan atau kenaikan pada *shareholder value*. Pada penelitian tersebut, *shareholder value* diprosikan dengan *cummulative abnormal return (CAR)*.⁵

Sebelumnya pendapatan tersebut dapat diakui meskipun unit properti belum melalui proses serah terima, sehingga perusahaan dapat langsung

⁴ M. Hidayat, "Analisis Pengakuan dan Pengungkapan Pendapatan pada Laporan Keuangan PT Adhi Karya (Persero Tbk) Berdasarkan PSAK 23, PSAK 34, PSAK 44" dalam *Jurnal Measurement*, 10 (1) : Tahun 2016, hlm. 29

⁵Sila Ninin Wisnantiasri, "Pengaruh PSAK 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap Shareholder Value (Studi pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate and Building Construction)" dalam *Widyakala Journal*, 5 (1) : 2252-5394, Maret 2018, hlm. 61

mengakui pendapatan dari penjualan unit, meskipun proyek dari unit yang dibeli dalam tahap pembangunan. Saat penerapan PSAK 72 berlangsung maka penjualan baru boleh diakui dalam laporan keuangan setelah serah terima selesai. Inilah hal yang menjadi persoalan, karena pembangunan atas proyek dari real estate tidak dapat selesai dalam waktu singkat melainkan dapat memakan waktu berbulan-bulan hingga tahun. Ini akan berpengaruh pada hasil kinerja keuangan perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan.⁶ Apabila suatu pendapatan diakui tidak sama dengan yang seharusnya, maka ini berarti pendapatan bisa salah (terlalu besar atau terlalu kecil). Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat. Oleh karena itu penting sekali dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan, perusahaan menggunakan suatu standar sebagai acuan, dalam hal ini Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya PSAK Nomor 72.⁷

Dengan adanya perubahan standar baru ini yaitu PSAK 72 tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan merubah model pengakuan pendapatan akan berpengaruh terhadap laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi yang menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba. Penerapan standar baru ini juga memberikan informasi laporan keuangan menjadi lebih transparan, sehingga memperlihatkan kinerja keuangan suatu perusahaan dan para investor akan mengetahui kinerja perusahaan. Pada penelitian Wiliana Agustrianti dkk, dan Veronica dkk yang mengkaji faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah penerapan PSAK 72. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk menganalisis dampak penerapan standar baru, yaitu PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020, namun penerapan standar baru ini dapat diterapkan secara dini sebelum tanggal efektif.

⁶ Wahyu Sentosa, "Dampak Implementasi PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Ciputra Development TBK", (Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2020), hlm. 5

⁷Almayda P. Londa, Hendrik Manossoh dan Syermi S. E. Mintalang, "Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT Pos Indonesia (PERSERO) Manado, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi" dalam *Jurnal EMBA*, 8 (4) : 2303-1174, Oktober 2020, hlm. 115

Berikut dilampirkan data-data keuangan perusahaan-perusahaan yang mengalami perubahan pendapatan secara signifikan setelah menerapkan PSAK 72 periode 2018-2020 :

**Tabel 1.1 Data Laba Bersih Beberapa Perusahaan Sektor Properti
Periode 2018-2020 (Rp)**

Nama Perusahaan	Laba Bersih		
	2018	2019	2020
PT Bumi Serpong Damai Tbk	1.701.817.694.927	3.130.076.103.452	466.257.814.158
PT Ciputra Development Tbk	1.302.702.000	1.283.281.000	1.370.686.000
PT Jaya Real Property Tbk	1.049.745.761	1.307.201.837	1.013.418.153
PT Lippo Karawaci Tbk	1.726.085.000	(2.061.418.000)	(9.637.220.000)
PT Metropolitan Land Tbk	507.228.000	487.622.000	286.307.000

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel 1.1 tampak bahwa dengan penerapan PSAK 72 selama 3 (tiga) tahun terakhir dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami pasang surut laba bersih oleh beberapa perusahaan sektor properti. Salah satu contoh pada perusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2018 menerima laba bersih sebesar Rp 1.701.817.694.927, kemudian mengalami kenaikan laba bersih pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 3.130.076.103.452. walaupun mengalami kenaikan laba pada tahun 2019 hal tersebut tidak mengalami

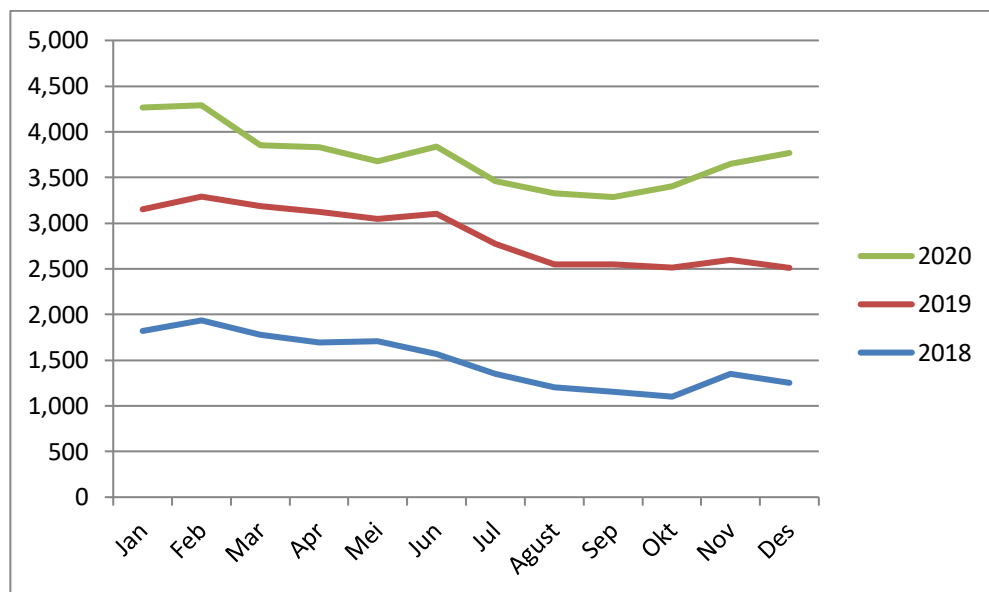
peningkatan laba pada tahun 2020, melainkan laba bersih perusahaan PT Bumi Serpong Tbk mengalami terjun bebas menjadi sebesar Rp 466.257.814.158.

Hal ini sejalan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dias Paramithaa, Veronica, Utami Puji Lestari, dan Elisabeth Yansya Metekohy serta Wiliana Agustrianti, Ayunita Ajentiyas Saputri Mashuri dan Anita Nopiyanti yang menyatakan bahwa dengan penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan menyebabkan kinerja keuangan masing-masing perusahaan menunjukkan keadaan yang tidak lebih baik jika penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 dilakukan.

Selain berpengaruh terhadap kinerja keuangan, PSAK 72 juga berpengaruh pada *shareholders value* pada perusahaan sektor properti. *Shareholder value* atau nilai pemegang saham merupakan nilai yang diberikan perusahaan kepada pemilik ekuitas perusahaan melalui kemampuan manajemen dalam meningkatkan penjualan, pendapatan, dan arus kas bebas yang menunjukkan peningkatan dividen dan keuntungan modal bagi pemegang saham. Penelitian Arieska dan Gunawan, Handarini, serta Munandar dan Kusumawati, mengenai *shareholder value* menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi *shareholder value*, yaitu kebijakan pendanaan, aliran kas bebas, dividen dan kesempatan investasi. Selain itu, perubahan standar akuntansi oleh FASB (*Financial Accounting Standard Board*) dapat meningkatkan *shareholder value* terkait standar khusus industri yang masing-masing memengaruhi *timeshares* utilitas dan real estat pada SFAS (*Statement of Accounting Standard*) 92 dan 152. Dalam penelitian Haifa Shabirah menegaskan bahwa penerapan PSAK 72 akan memberikan sinyal positif dari manajemen kepada investor untuk berinvestasi karena laporan keuangan dinilai lebih berkualitas, mudah dipahami, dan dapat diterima dengan baik. Kemudian penerapan PSAK 72 harus mengakui pendapatan setelah pengendalian atas barang atau jasa telah dipindahkan kepada pelanggan. Hal ini membuat adanya transparansi dan keandalan dalam laporan keuangan yang membuat investor lebih yakin dalam menginvestasikan modalnya.

Berikut dilampirkan harga lembar saham perbulannya padasalah satu perusahaan di sektor properti yang mengalami perubahan setelah menerapkan PSAK 72 periode 2018-2020 :

**Gambar 1.1 Harga Lembar Saham Perbulan Pada
PT. Bumi Serpong Damai Tbk**



Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel 1.3 tampak bahwa dengan penerapan PSAK 72 selama 3 (tiga) tahun terakhir dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 pada perusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk mengalami pasang surut dalam harga sahamnya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian penelitian terkait dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan di sektor properti, real estat dan jasa konstruksi yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh Dias Paramithaa, lalu Veronica, Utami Puji Lestari, dan Elisabeth Yansya Metekohy serta Wiliana Agustrianti, Ayunita Ajentiyas Saputri Mashuri dan Anita Nopiyanti, dan juga Claristy Novenaliane. Penelitian ini juga mengacu pada penelitian Sila Ninin mengenai Pengaruh PSAK 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap *Shareholder Value* di sektor properti, real estat dan jasa konstruksi yang menunjukkan bahwa PSAK 72 dapat meningkatkan

shareholder value. Selain sektor properti, real estat dan jasa konstruksi, penelitian juga berfokus pada sektor telekomunikasi yang mengacu pada penelitian Ila Casnila dan Nurfitriana yang menyatakan bahwa penerapan PSAK 72 pada sektor telekomunikasi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penjelasan di atas didukung dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa dampak pengakuan pendapatan PSAK 72 berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh Hayati Puspamurti dan Amrie Firmansyah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel penelitian, yaitu pengaruh pengakuan pendapatan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan dan *shareholder value*. Penelitian Dias Paramithaa, lalu Veronica, Utami Puji Lestari, dan Elisabeth Yansya Metekohy serta Wiliana Agustrianti, Ayunita Ajentiyas Saputri Mashuri dan Anita Nopiyanti, dan juga Claristy Novenaliane hanya menjelaskan dampak kinerja keuangan akibat penerapan PSAK 72 dan Sila Nininhanya meneliti terkait pengaruh PSAK 72 terhadap *shareholder value*. Disisi lain, objek penelitian ini adalah perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Penerapan PSAK72 terhadap pengakuan pendapatan akan berpengaruh pada hasil laporan keuangan, maka penting untuk mengetahui apakah terjadi perubahan yang signifikan atas penerapan PSAK 72 atau tidak. Objek penelitian ila Casnila dan Nurfitriana,serta Hayati Puspamurti dan Amrie Firmansyahadalah industri telekomunikasi yangterdaftar di BEI tahun 2018, penelitian Dias Paramithaa, lalu Veronica, Utami Puji Lestari, dan Elisabeth Yansya Metekohy, serta Claristy Novenalianepada industri real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018 dan penelitian Wiliana Agustrianti, Ayunita Ajentiyas Saputri Mashuri, Anita Nopiyantipada sektor properti, real estat dan konstruksi. Penulis mengambil objek penelitian pada perusahaan sektor properti karena perusahaan pada sektor properti adalah salah satu perusahaan yang terimbas atau terdampak atas penerapan PSAK 72.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan PSAK 72 Tentang**

Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap Kinerja Keuangan Dan *Shareholders Value* Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat dikemukakan identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu adanya pengaruh PSAK 72 terhadap kinerja keuangan dan *shareholder value* yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan mengalami penurunan pengakuan pendapatan dari kontrak berjalan waktu satu tahun lebih.
2. Berdampak pada pengembangan properti.
3. Menyebabkan penurunan kinerja keuangan melalui laba perusahaan.
4. Membuat perusahaan menjadi terlihat tidak lebih baik dari segi laporan keuangan.

C. Batasan Masalah

Guna untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda sehingga dapat mengakibatkan penyimpangan dari judul diatas. Berdasarkan latar belakang diatas serta guna mempermudah masalah yang akan dibahas, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang diteliti adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2018-2020. Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan dan *shareholders value*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan berpengaruh secara negatif dan signifikan

terhadap kinerja keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI?

2. Apakah penerapan PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *shareholders value* pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Membuktikan secara empiris pengaruh penerapan PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI.
- b. Membuktikan secara empiris pengaruh penerapan PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terhadap *shareholders value* pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi praktisi dan akademis, yaitu:

- a. Bagi akademis dan peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat sebagai bahan referensi dan pustaka di perguruan tinggi khususnya Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan sebagai kajian literatur pada penelitian selanjutnya jika memiliki keinginan untuk meneliti pengaruh penerapan PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terhadap kinerja keuangan dan *shareholders value* pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI.

- b. Bagi manajemen perusahaan khususnya perusahaan properti dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan kegiatan operasionalnya, serta dengan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam evaluasi dalam meningkatkan sehingga dapat memberikan.
- c. Bagi Peneliti, sebagai bahan masukan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian lebih mendalam tentang pengaruh penerapan PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terhadap kinerja keuangan dan *shareholders value* pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar dalam penelitian selanjutnya, sehingga peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian terutama mengenai masalah pengaruh penerapan PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.
- d. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca maupun peneliti mengenai pengaruh penerapan PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terhadap kinerja keuangan dan *shareholders value*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Tujuan sebuah perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang juga berimbas pada naiknya nilai perusahaan. Tetapi pada kenyatannya, banyak manajer yang memiliki tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Seharusnya, manajer yang diangkat oleh pemegang saham harus bertindak baik untuk kepentingan pemegang saham. Namun pada praktiknya, sering terjadi konflik antara pihak-pihak tersebut. Inilah yang kemudian dikenal sebagai teori agensi.¹

Teori keagenan menggambarkan hubungan kontraktual yang di dalamnya terdapat principal yang berperan sebagai pemilik perusahaan dan *agent* yang bertindak untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Ketika *agent* ditunjuk oleh principal untuk mengelola perusahaan, makasaat itu terdapat pula pendelegasian wewenang dari principal kepada agent dalam hal pengambilan keputusan perusahaan atas nama principal, jika hal seperti ini terjadi maka agent mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan yang bisa disembunyikan dari principal demi kepentingan *agen*. Ketidakseimbangan atas informasi seperti ini disebut sebagai asimetri informasi.

Informasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai patokan atau referensi oleh para investor untuk menilai kondisi perusahaan. Informasi yang dikeluarkan seperti laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset, utang, dan laba yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan bisa mengalami kerugian kemungkinan akibat dari kesalahan tindakan agent dalam mengelola perusahaan, yang

¹Anggi Safitri, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia (Tahun 2013-2017)", (Skripsi, Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), hlm. 24

lebih buruk lagi agent secara sengaja melakukan tindakan yang hanya mementingkan diri sendiri tanpa melihat kepentingan principal atau disebut moral hazard. Melihat kondisi perusahaan yang terus menerus menghasilkan laba negatif, mengindikasikan atau menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan.²

Dalam teori keagenan tindakan manajemen diambil guna untuk melayani kepentingan pemegang saham, terutama ketika kepemilikan sangat tersebar.³ Teori keagenan dapat memakai dimensi asumsi sifat manusia yang terdiri dari 3, seperti:

- a. Sifat manusia. Manusia memiliki sifat yang hanya memikirkan kepentingan dirinya sendiri (*self interest*), kemudian juga memiliki batasan pada rasionalitas (*bounded rationality*), dan juga tidak senang dengan adanya risiko (*risk aversion*).
- b. Keorganisasian. Mengatakan sebuah organisasi memiliki masalah antara kelompok (organisasi), efisiensi menjadikan criteria produktif, kemudian memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan antar principal dan manajer.
- c. Informasi. Menjelaskan bahwa informasi yang dimiliki dianggap sebagai sebuah barang yang akan dijual belikan.⁴

Sesuai dengan asumsi manusia yang sudah dijelaskan, principal dan manajer dapat menghadapi perselisihan dalam penerapannya, tetapi mereka membutuhkan satu sama lain. Kondisi seperti ini disebut dengan permasalahan keagenan. Penyebab terjadinya masalah tersebut yaitu terjadinya *asymmetric information*. Asymmetric informasi yaitu suatu laporan (informasi) yang berbeda diakibatkan oleh informasi yang diberikan distribusi antar principal dan yang mengakibatkan timbulnya

²Muhammad Hidayat dan Wahyu, *Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia*, Diponegoro Journal, 2014), hlm 31

³Donaldson, L., & Davis, J. H., *Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns*, Australian Journal of Management, Vol. 16 No. 1 Tahun 1991, hlm. 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>, diakses pada 17 Mei 2021.

⁴Eisenhardt, K. M., *Agency Theory: An Assessment and Review* Linked references are available on JSTOR for this article : *Agency Theory : An Assessment and Review*, The Academy of Management Review, Vol. 14 No. 1 Tahun 1989, hlm. 57–74

masalah antara tindakan yang dilakukan principal dan tindakan yang dilakukan agen.⁵ Hal ini dikarenakan agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerjadan perusahaan secara keseluruhan sehingga mengakibatkan adanya ketidakseimbangan atas informasi antara *principal* dan agen.⁶

Islam memiliki perspektif tersendiri berkaitan dengan pertanggungjawaban (akuntabilitas) karena dalam islam semua yang dititipkan kepada manusia adalah amanah. Konsep amanah merupakan bagian universal yang kemudian dituturkan menjadi pertanggungjawaban (akuntabilitas) sebuah konsep barat yang diturunkan dari teori agensi. Seperti dalam Al-Qur'an QS. Al Fathir ayat 39 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ ۖ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا مَقْتًا ۚ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : “ Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi. Barang siapa kafir, maka (akibat) kekafirannya akan menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kemurkaan di sisi Tuhan mereka. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kerugian mereka belaka”.⁷

Ayat diatas mempunyai makna bahwa si penerima amanah harus melakukan tugas di bumi secara bertanggungjawab. Dalam menjalankan amanah tersebut harus bersifat adil dan menjadikannya sebagai rahmat (bermanfaat bagi orang lain).

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen. Agen atau manajemen harus berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar bisa mendapat penilaian positif dari prinsipal atau pemegang saham.

⁵Nurlaila Mukhidatun Marta Fatimah, Skripsi: *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kemungkinan Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017)*, (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), hlm. 12

⁶ Hikmah Endraswati, Djoko Suuhardjono M dan Krismiaji, *Board of Directors and Remuneration in Indonesian Banking*, GSTF Journal on Business Review, Vol 3 No. 3, June 2014, Hal. 40

⁷ Kementerian Agama RI, *Qur'an Asy-syifaa' Hafalan Terjemah & Tajwid Berwarna Metode Tikrar*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp., 2018), hlm. 439

Menurut Jogiyanto, informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.⁸

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Secara bahasa, kata kinerja dapat diartikan *job performance* atau *actual performance* atau prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang telah dicapai oleh seorang karyawan.⁹ Kinerja sendiri dapat diartikan sebagai hasil dari usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan, kemauan, usaha dan perbuatannya sendiri dalam situasi tertentu. Berdasarkan Surat Keterangan Menteri Keuangan RI No. 740/KMK.00/1989, kinerja diartikan sebagai sebuah prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang

⁸ Jogiyanto, *Analisis Laporan Keuangan, buku 2, edisi 10*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 392

⁹ Arfina Nurharli, *Pengaruh Roa Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Moderating Di Perusahaan Manufaktur Industri Subsektor Tambang Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2013 – 2017*, (UIN Sumatera Utara, 2018), hlm. 9

mancerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja menjadi ukuran prestasi dengan tingkat kemampuan yang dapat di lakukan.¹⁰

Kinerja menurut *oxford dictionary* merupakan suatu tindakan atau suatu cara perusahaan dalam bertindak saat melakukan fungsi organisasinya. Sebenarnya kinerja merupakan suatu kontrak, dimana banyaknya para ahli yang masih memiliki sudut pandang yang berbeda-beda dalam mendefinisikan atau mengartikan kata kinerja. Seperti yang dikatakan oleh Robins, bahwa kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan. Sedangkan menurut *the scriber-bantam English Dictionary*, kinerja dapat diartikan malakukan, menjalankan, melaksanakan, memenuhi atau melaksanakan suatu niat atau nazar, melaksanakan atau menyempurnakan tanggungjawab, malakukan suatu yang diharapkan oleh seseorang.¹¹ Beberapa ahli mendefinisikan kinerja sebagai berikut :

- 1) Menurut Jumingan, kinerja merupakan suatu prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik hal itu dari segi aspek keuangan, segi aspek pemasaran, segi aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun dari segi aspek sumber daya manusia.¹²
- 2) Menurut Siswanto, kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan pakerjaan yang diberikan kepadanya. Sedangkan menurut Amstrong dan Baron, kinerja diartikan sebagai hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi ekonomi.¹³

¹⁰ Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor: 740/KMK.00/1989, tentang Peningkatan Efisiensi Dan Produktivitas Badan Usaha Milik Negara

¹¹ Moehandriono, *Pengaruh Kinerja Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 96

¹² Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 239

¹³ Abdullah M., *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 29

- 3) Menurut Wibowo, kinerja merupakan hasil atas sebuah pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan dapat memberikan kontribusi pada ekonomi.¹⁴
- 4) Menurut Wirawan, kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh perusahaan melalui fungsi-fungsi atau indikator-indikator satu pekerjaan atau profesi dalam kurun waktu tertentu. Pekerjaan yang dicapai oleh seorang berdasarkan prasyarat-persyaratan pekerjaan (*job requirement*).¹⁵

Banyak sekali definisi atau pengertian dari kinerja oleh para ahli, namun semua pengertian tersebut mempunyai beberapa kesamaan arti dan makna dari kata kinerja tersebut. Sehingga dapat disimpulkan kinerja merupakan suatu hasil/tingkat prestasi atau gambaran keberhasilan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik itu secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika secara keseluruhan selama periode tertentu selama dalam melaksanakan tugas tersebut. Hal ini dikarena kinerja sangatlah penting dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai maksud dan tujuannya.¹⁶

Karena kinerja bukan hanya penilaian kepada seseorang, tetapi kinerja juga merupakan penilaian untuk suatu perusahaan. Pada perusahaan kinerja keuangan menjadi alat untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan.¹⁷ Sehingga secara sederhana kinerja keuangan

¹⁴ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 7

¹⁵ Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm.

5

¹⁶ Ika Afrina, Skripsi: *Analisis Kinerja Keuangan Pendekatan Maqasid Syariah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2018*, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), hlm. 13

¹⁷ Nurul Marta Hapsari, Skripsi: *Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Andalan Finance Indonesia Tahun 2011-2013)*, (Universitas Nurtanio Bandung, 2014), hlm. 17

dapat diartikan sebagai gambaran umum dalam hal keuangan yang telah dicapai atau prestasi yang diperlihatkan dalam bidang keuangan. Kinerja keuangan biasanya menggambarkan tentang bagaimana kinerja dari semua produk dan aktivitas jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dalam satuan mata uang dan dasar yang digunakan adalah kinerja masa lalu. Berikut beberapa definisi kinerja keuangan oleh para ahli :

- 1) Menurut Jamaluddin dkk, kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan karena hal tersebut mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.¹⁸
- 2) Menurut Fahmi, kinerja keuangan perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut telah melaksanakan atau melakukan kegiatan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.¹⁹
- 3) Fidhayatin menyatakan bahwa kinerja keuangan yang dapat dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu merupakan gambaran sehat atau tidaknya suatu perusahaan.²⁰
- 4) Harmono menyatakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan umumnya diukur berdasarkan panghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Unsur yang berkaitan secara

¹⁸ Jamaluddin M.D. dkk, *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Serba Mulia Auto Yamaha 3S Di Balikpapan tahun 2010-2011*, (Universitas Mulawarman, 2013), hlm. 4

¹⁹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: CV ALFABETA, 2012), hlm. 2

²⁰ Septi Kurnia Fidhayatin, *Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI*. Jurnal Akuntansi, Vol. 2 No.2, Juli 2012, hlm. 205

langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban tergantung sebagian konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.²¹

- 5) Menurut Munawir, kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian pegawai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.²² Sedangkan menurut Subramanyam dan Wild, kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya yang menghasilkan laba yang lebih unggul dibandingkan dengan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan berguna untuk memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui. Pengaitan ini berguna untuk memastikan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanya beban yang berkaitan dengan periode tersebut.²³
- 6) Menurut Martono, kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama

²¹ Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis balanced scorecard*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 46

²² Munawir, *Analisis laporan keuangan, Edisi keempat*, (Yogyakarta: Liberty, 2012), hlm. 30

²³ K. R. Subramanyam dan John J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 10*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hlm. 101

kurun waktu tertentu. Kadaan inilah yang nantinya akan digunakan untuk menilai kinerja sebuah perusahaan.²⁴

Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan diatas, dapat diambil kesimpulan yang sederhana bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator yang tepat untuk digunakan.

b. Kinerja Keuangan Menurut Islam

Islam adalah agama yang mengatur tatanan hidup dengan sempurna, baik hal itu kahidupan individu maupun masyarakat. Islam menganjurkan agar orang beriman dan berusaha.²⁵ Kinerja menurut Islam merupakan bentuk atau cara individu dalam mengaktualisasikan dirinya. Karena kinerja merupakan bentuk nyata dari nilai, kepercayaan, dan pemahaman yang dianut serta dilandasi dengan prinsip-prinsip moral yang kuat dan nantinya dapat dijadikan sebagai motivasi untuk melahirkan karya yang bermutu.²⁶

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama 20 tahun kurun waktu tertentu. Kadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Kinerja keuangan adalah hasil dari kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan hasil kegiatan perusahaan periode sekarang

²⁴ Martono dan Harjito, D. Agus, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Edisi kelima Ekonisia., 2002), hlm. 52

²⁵ Desmayenti, Skripsi: *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Hero Supermarket Tbk Tahun 2007-2011*, (UIN SUSKA RIAU, 2012), hlm. 40

²⁶ Multitama, *Islamic Business Strategy For Entrepreneurship*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2006), hlm. 85

harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode pada masa lalu, anggaran neraca dan laba rugi dan rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis. Dalam Islam dijelaskan bahwa langkah awal terbaik yang sebaiknya kita lakukan, baik sebagai pekerja, pebisnis, maupun sebagai pribadi, adalah melakukan penilaian terhadap diri sendiri (self assesment). Hal ini dikarena Allah menyuruh kita untuk melakukan hal itu. Seseorang akan mengetahui hakikat amal mereka kelak di hari kemudian. Sebelum itu, di dunia manusia secara umum hanya dapat melihat yang lahir dari amal-amal itu, bukan hakikatnya.²⁷

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS At-taubah (9): 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا ۖ فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib danyang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (At-taubah: 105).²⁸

Kendati para mufassir memahami ayat di atas dalam konteks amal dalam arti sempit atau ibadah mahmah, namun kita dapat mengembangkan maknanya lebih luas. Kata „amal mencakup segala aktivitas manusia yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa. Inilah yang disebut kerja dalam makna yang luas. Kerja itu sendiri bisa yang baik dan bisa yang buruk. Semuanya itu tidak tersembunyi bagi Allah dan juga bagi manusia pada umumnya. Orang yang bekerja dengan baik, profesional dan sempurna maka ia akan memperoleh tidak saja keuntungan material tetapi keuntungan spritual.²⁹

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati), hlm. 238

²⁸ Kementerian Agama RI, *Op.cit.*, hlm. 203

²⁹ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Al-Qur'an*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, cet kedua 2014), h.135

Kata “عملكم” berarti amalmu atau pekerjaan. Kata ini bisa berarti “amalan di dunia yakni berupa prestasi selama di dunia”. Dalam manajemen, hasil dari المو له و الموهله ” ungkapan jadi, kinerja adalah itu pekerjaan atau amalan منو ” sejatinya adalah pelaksanaan penilaian kinerja dimana penilainya tidak saja Allah, tetapi juga melibatkan Rasul dan kaum mukmin.³⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa dengan menilai kinerja, kita dapat mengetahui sejauh mana hasil nyata dari kompetensi seseorang ataupun perusahaan. Setiap aktivitas yang dilakukan akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak. Oleh karena itu Islam sebagai agama universal yang konten agamanya tidak pernah lekang oleh waktu, dengan basis Al-qur’an mengajarkan kepada umatnya bahwa kinerja harus dinilai.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Salah satunya ialah dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan metode yang umum dilakukan untuk mengukur kinerja perusahaan di bidang keuangan. Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk membandingkan seberapa besar tingkat kinerja keuangan perusahaan. Pada dasarnya perhitungan rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Menurut Harahap, rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.³¹

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya yang dilakukan antara satu komponen

³⁰ Kementerian Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 203

³¹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 297

dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antar laporan keuangan.³² Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.³³ Ketiga rasio tersebut merupakan rasio keuangan yang utama digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Rasio likuiditas adalah rasio yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang-utang (liabilitas) jangka pendeknya.³⁴ Rasio likuiditas merupakan rasio yang umumnya menjadi pertimbangan kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan.³⁵ Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar. Rasio ini dipilih karena merupakan ukuran yang paling umum dipakai untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancar dengan menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aset yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.³⁶
- 2) Rasio solvabilitas (rasio *coverage*) adalah rasio yang mengukur tingkat perlindungan bagi kreditor jangka panjang dan investor. Rasio solvabilitas disebut juga rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh liabilitasnya, baik jangka pendek maupun

³² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 231

³³ M. Solikhah, J. Susyanti and B. Wahono, *Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate dan Property Sebelum dan Selama Diberlakukannya PP No. 34 Tahun 2016*, Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, Vol. 7, No. 03, Tahun 2018, hlm. 17

³⁴ I. Hasanah, J. Susyanti and B. Wahono, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Selama Pemerintahan Presiden Jokowi*, Warta Ekonomi, Vol. 7, No. 17, Tahun 2017, hlm. 49

³⁵ A. P. Ghaniy, *Studi Komparatif Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 23 dan ED PSAK 72 Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2018), hlm. 23

³⁶ M. L. Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 51

jangka panjang ketika perusahaan dilikuidasi. Seperti halnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga umumnya menjadi pertimbangan kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to asset ratio (debt ratio)*. Rasio ini dipilih karena menggambarkan perbandingan antara total liabilitas dan total aset sehingga dapat diketahui apakah aset perusahaan cukup (*solvable*) atau tidak cukup (*insolvable*) untuk membayar semua liabilitasnya. Rasio ini juga berguna untuk mengetahui seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan utang.³⁷

- 3) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas disebut juga sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang penting dan umum digunakan oleh investor maupun kreditor dalam menilai perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *net profit margin ratio*. Rasio ini dipilih karena merupakan salah satu rasio yang berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba.³⁸

3. *Shareholders Value*

Pengertian *shareholder* secara umum adalah seorang individu atau lembaga/organisasi yang memiliki satu atau lebih saham suatu perusahaan. Maka *shareholder* dapat diartikan sebagai para pemilik dan

³⁷ Irawati, *Pengaruh Current Ratio dan Debt Ratio Terhadap Return On Assets pada PT Sumber Mahtera Kencana Rengat*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. VII, No. 03, Tahun 2018, hlm. 41

³⁸ R. B. Utomo, *Model Matematika Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Persentase Laba Perusahaan Manufaktur dengan Menggunakan Metode Dekomposisi Lower-Upper Gauss*, Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika, Vol. 2, No. 1, Tahun 2017, hlm. 23

pemangku kepentingan suatu perusahaan. Dalam hal ini fungsi *shareholder* adalah sebagai pemberi modal. Pada umumnya *shareholder* memiliki hak khusus, seperti hak memberikan suara untuk memilih dewan direksi, hak untuk membeli saham baru, hak mendapatkan dividen perusahaan, serta hak terhadap aset-aset perusahaan.

Menurut *Cambridge Dictionary*, *shareholder* adalah orang yang memiliki saham pada suatu perusahaan dan dengan saham tersebut mendapatkan sebagian dari keuntungan yang diraih perusahaan serta memiliki hak untuk memberikan suara (pendapat). Kemudian menurut Prof. DR. Sukmawati Sukamulja berpendapat bahwa *shareholder* adalah orang atau kelompok yang terlibat dalam optimalisasi kekayaan suatu perusahaan, baik dari manajemen atau para pemegang saham.³⁹ *Shareholder value* atau nilai pemegang saham adalah pengembalian yang diperoleh pemegang saham dari membeli saham di perusahaan. Pengembalian ini berasal dari dua sumber yaitu kenaikan nilai saham dan pembahayaran dividen.

Menurut Smerdon, tanggung jawab yang paling mendasar dari direksi adalah bertindak untuk kepentingan meningkatkan nilai (*value*) dari pemegang saham (*shareholder*). Jika perusahaan memperhatikan kepentingan pemasok, pelanggan, karyawan, dan lingkungannya, maka *value* yang didapatkan oleh pemegang saham semakin sedikit, sehingga berjalannya pengurusan oleh direksi harus mempertimbangkan kepentingan pemegang sahamnya untuk memastikan kesehatan perusahaan dalam jangka panjang, termasuk peningkatan *value* pemegang saham.⁴⁰

Sutedi berpendapat bahwa *Mercury Asset Management*, sebuah perusahaan manajemen investasi berpendapat tentang teori *shareholder value* dimana terdapat lima prinsip yang menjadi kebijakan dalam menjaga kepentingan *shareholder value*, yaitu:

³⁹ Tommy, *Pengertian Shareholder*,

⁴⁰ Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 31

- a. Dengan memperoleh modal dari pemegang saham, perusahaan telah menyatakan komitmennya untuk memperoleh laba sebagai pengembalian investasi atas modal direksi.
- b. Perusahaan dan direksi di dalamnya harus berada dalam struktur terbaik yang memungkinkan adanya check and balance, untuk memastikan bahwa perusahaan dan direksi telah dijalankan sesuai dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham serta dengan integritas.
- c. Hak memberikan suara (*voting rights*) adalah hal yang utama dalam hak kepemilikan saham.
- d. Saham-saham yang dipegang oleh pihak lain berdasarkan kepercayaan harus diambil suaranya dengan kepentingan pemilik aslinya tanpa ada keraguan.
- e. Meskipun pengambilan suara dilakukan atas beberapa hal dalam Rapat Tahunan maupun Rapat Luar Biasa, namun ada tiga hal mendasar dalam melindungi kepentingan pemegang saham, yaitu pemilihan direksi, penambahan jumlah ekuiti, dan penunjukan auditor.

Upaya menyeimbangkan hubungan kekuasaan antara korporasi dan stakeholder melalui mekanisme pasar modal inilah yang dinamakan *shareholder activism* (SA). SA dewasa ini digunakan sebagai salah satu cara yang efektif mempengaruhi perilaku perusahaan terbuka.⁴¹

Selain itu, Handarini dalam penelitiannya mengukur *shareholder value* dengan menggunakan rasio *Market to Book Value* (MBV) karena dinilai memiliki keunggulan dibandingkan pengukuran lainnya. Nilai buku dianggap lebih stabil dan sederhana yang kemudian dapat dibandingkan dengan nilai pasar. Selain itu, MBV mencerminkan seberapa besar pasar menilai perusahaan dapat memanfaatkan modalnya dalam menjalankan usaha untuk memenuhi tujuan perusahaan. Semakin besar perusahaan dapat mengelola modalnya dengan baik,

⁴¹ *Ibid*, hlm. 33

maka kesempatan perusahaan untuk bertumbuh akan semakin tinggi dan dapat menarik investor untuk memberi dananya kedalam perusahaan.⁴²

4. PSAK 72 : Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan

a. Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal.⁴³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.⁴⁴

Menurut Belaukoni Ahmed Riahl, pendapatan berasal dari penjualan barang dan penyerahan jasa serta diukur dengan pembebanan yang dikenakan kepada pelanggan, klien atau penyewa untuk barang dan jasa yang disediakan bagi mereka. Pendapatan juga mencakup keuntungan dan penjualan atau pertukaran aktiva (selain saham) yang diperdagangkan, bunga dan dividen yang diperoleh dari investasi dan peningkatan lainnya dalam ekuitas pemilik kecuali yang berasal dari kontribusi modal dan penyesuaian modal.⁴⁵ Menurut Rudianto, pendapatan (*revenue*) adalah kenaikan modal perusahaan yang timbul akibat penjualan produk perusahaan. Istilah pendapatan biasanya digunakan oleh perusahaan jasa, sedangkan perusahaan

⁴² Dwi Handarini, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penciptaan Nilai Pemegang Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*, Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, Vol. 3, No. 2, Tahun 2018, hlm. 162

⁴³ Irna Wulandari, Skripsi: *Pengaruh Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), hlm. 11

⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 185

⁴⁵ Belaukoni Ahmed Riahl, *Teori Akuntansi terjemahan: Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm 279.

dagang atau perusahaan manufaktur lebih menggunakan istilah penjualan (*sales*) untuk mencatat transaksi yang sama.⁴⁶

Sedangkan menurut Mardiasmo, pendapatan dengan definisi yang lebih luas merupakan setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan bentuk apapun.⁴⁷

Yang termasuk dalam pendapatan menurut Mardiasmo yaitu:

- 1) Imbalan atau penggantian yang berkenaan dengan pekerjaan atau jasa. Pendapatan yang tergolong imbalan yaitu gaji, upah, honoarium, komisi, bouns, uang pensiun dll.
- 2) Hadiah. Hadiah dapat berupa uang ataupun barang yang berasal dari pekerjaan, undian, penghargaan dll.
- 3) Laba usaha. Pendapatan yang berasal dari laba usaha adalah pendapatan yang didapat dari selisih penjualan barang dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membuat barang tersebut, yang termasuk biaya-biaya antara lain: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya penjualan dll.
- 4) Keuntungan karena penjualan. Pendapatan yang berasal dari keuntungan karena penjualan adalah pendapatan yang didapat dari selisih penjualan dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang tersebut, yang termasuk biaya-biaya antara lain: biaya transportasi, biaya tenaga kerja, biaya penjualan dll.
- 5) Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya. Hal tersebut terjadi karena kesalahan perhitungan pajak yang telah dilakukan.

⁴⁶ Rudianto, *PengantarAkuntansi*, (Jakarta: PenerbitErlangga, 2009), hlm. 163.

⁴⁷ Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 109

- 6) Bunga dari pengembalian utang kredit. Setiap kelebihan pengembalian piutang dari jumlah yang dipinjamkan kepada orang lain termasuk pendapatan dalam pengertian.
- 7) Dividen dan pembagian. Sisa Hasil Usaha (SHU). Pembagian laba perusahaan atau koperasi yang sebanding dengan modal yang ditanamkan juga termasuk pendapatan.
- 8) Royalti. Royalti adalah pendapatan yang diterima dari balas jasa terhadap hak cipta yang digunakan oleh orang lain.
- 9) Sewa. Sewa adalah pemindahan hak guna dari hak milik kepada orang lain dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
- 10) Penerimaan atau pembayaran berkala.
- 11) Keuntungan karena pembebasan utang.
- 12) Keuntungan karena selisih kurs mata uang asing.
- 13) Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva.
- 14) Premi asuransi.⁴⁸

Pandangan yang lebih sempit dari pendapatan hanya memasukkan hasil dari aktivitas penghasil pendapatan dan mengeluarkan laba investasi serta keuntungan dan kerugian dari penjualan aktiva tetap. Pandangan ini mengharuskan pemisahan yang jelas, dibuat antara pendapatan dengan keuntungan dan kerugian. Dengan mengadopsi pandangan yang lebih sempit dari pendapatan, *American Accounting Association* pada pernyataan tahun 1957 mendefinisikan laba bersih (*net income*) adalah kelebihan dari kekurangan pendapatan dibandingkan dengan biaya yang telah habis masa berlakunya, serta keuntungan dan kerugian bagi perusahaan dari penjualan, pertukaran atau konversi lainnya dari aktiva.⁴⁹

Pendapatan sebuah perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan perusahaan atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

⁴⁸ *Ibid...*, hlm. 110

⁴⁹ Rudianto, Op.cit, hlm. 279

Reksoprayitno mendefinisikan: “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”.⁵⁰ Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan perusahaan dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman perusahaan maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena perusahaan akan memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat.⁵¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa, seperti penjualan barang dagangan, penghasilan jasa (*fee*), pendapatan bunga, pendapatan dividen, royalti dan sewa.

b. Pendapatan Dalam Pandangan Islam

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Dan pada dasarnya Islam mengandung ketentuan-ketentuan tentang perbuatan manusia, terutama dalam mencari harta, keuntungan, laba maupun pendapatan.⁵²

Selain itu, untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah Swt melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mencari rizqi. Sebagaimana dikatakan dalam firman Allah QS. Al Mulk ayat 15 dan Q.S. Al A'raaf ayat 10 :

⁵⁰ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), hlm. 79

⁵¹ Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm. 3

⁵² Djojohadikusumo Sumitro, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990), hlm. 27

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ

Artinya : Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizki Nya... (Q.S. Al Mulq ayat 15)

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ

Artinya : Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber-sumber) penghidupan.. (Q.S. Al A'raaf ayat 10)

Di samping anjuran untuk mencari rizqi, Allah menyatakan dengan tegasmenganjurkan mengenai kehalalan rizqi yang diperoleh sebagaimana dalam Q.S. Al An'am ayat 41 :

وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۗ

Artinya : Dan janganlah kalian berbuat israf (menafkahkan harta di jalan kemaksiatan), sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat israf.⁵³

c. Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72

Pengakuan merupakan proses pembentukan pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi. Setiap laporan laba rugi dimulai dengan total pendapatan, sehingga diperlukan suatu pengakuan pendapatan. Pendapatan (*revenue*) dalam PSAK 72 diterjemahkan sebagai penghasilan yang timbul selama proses aktivitas normal entitas. Metode pengakuan pendapatan dalam PSAK 72 adalah *accrual basis*, di mana pendapatan diakui pada saat terjadi transaksi. Pendapatan perlu diakui dalam waktu yang tepat agar mencerminkan nilai perusahaan sebenarnya sehingga

⁵³ Norvadewi, *Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 01, No. 01, Desember 2015, hlm. 36-37

tidak terjadi kesalahan dalam penyajian informasi keuangan yang digunakan sebagai pengambilan keputusan. Kriteria tertentu perlu dipenuhi dalam menentukan pengakuan pendapatan agar menghasilkan informasi akuntansi yang relevan dan dapat dipercaya.⁵⁴

PSAK 72 mempunyai tujuan untuk menetapkan prinsip dimana perusahaan diharapkan dapat menyediakan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan mengenai arus kas dalam sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastiaan pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan.. Dalam PSAK 72, pendapatan diakui oleh perusahaan ketika perusahaan telah melaksanakan kewajiban dengan mengalihka barang atau jasa yang telah dijanjikan kepada pelanggan (aset). Pelanggan akan mendapatkan pengendalian atas aset ketika aset telah dialihkan. Dengan kata laian pendapatan baru akan diakui saat transaksi telah terjadi.⁵⁵

Untuk dapat menentukan pengakuan pendapatan, pernyataan ini mensyaratkan entitas untuk melakukan analisa transaksi yang ada berdasarkan kontrak terlebih dahulu, dalam PSAK 72 ada 5 tahap sebelum mengakui suatu pendapatan, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
- 2) Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan yang terdapat dalam kontrak.
- 3) Menentukan harga transaksi.
- 4) Mengalokasikan harga transaksi ke kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.
- 5) Mengakui pendapatan ketika entitas melakukan kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.

⁵⁴ Haifa Shabirah HS, *Pengaruh Penerapan PSAK 72 Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ-45 Tahun 2018)*, (Universitas Brawijaya. 2019), hlm. 3

⁵⁵ Nur Auliyek, Ringkasan Skripsi “*Dampak Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO)*,”(Yogyakarta, STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, 2020), hlm. 4

Pendapatan dapat diakui jika entitas telah mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan sesuai syarat-syarat yang ditentukan dan entitas mengalihkan pengendalian barang atau jasa sepanjang waktu dan, oleh karena itu, memenuhi kewajiban dan mengakui pendapatan sepanjang waktu dan entitas memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini. Hak atas pembayaran ini tidak harus dalam jumlah tetap. Akan tetapi, sepanjang durasi waktu kontrak, entitas berhak atas jumlah yang setidaknya mengompensasi entitas atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini. Pada saat tertentu seperti tahap awal kontrak, entitas mengakui pendapatan hanya sejumlah biaya yang terjadi sampai waktu tertentu dimana entitas dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar tanpa harus menunda pengakuan pendapatan sampai periode kontrak berakhir.⁵⁶

Tujuannya adalah untuk menyediakan informasi berkualitas tinggi yang berguna terkait sifat, waktu dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas untuk pengguna laporan keuangan.⁵⁷ Walaupun begitu, dengan adanya PSAK 72 ini, membuat perusahaan menjadi terlihat tidak lebih baik dari segi laporan keuangan. Walaupun dalam kenyataannya, dengan kemunculan PSAK 72 ini membuat perusahaan menjadi semakin sehat. Perusahaan yang sebelumnya mencatat pendapatan melalui kontrak penjualan walaupun unitnya masih dalam tahap pembangunan, setelah menerapkan PSAK 72, transaksi tersebut tidak dapat dicatat sebagai pendapatan. Tetapi terdapat sisi positifnya yaitu dengan diberlakukannya sistem pencatatan pendapatan menurut PSAK 72,

⁵⁶ Almayda P. Londa, Hendrik Manossoh dan Syermi S. E. Mintalang, Op.cit., hal. 116

⁵⁷ International Accounting Standards Board, *IFRS 15 Revenue from Contract with Customers*, (London: IASB, 2018), hlm. 7

investor akan lebih tertarik karena kondisi perusahaan menjadi lebih transparansi.⁵⁸

B. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang penerapan PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terhadap kinerja keuangan dan *shareholders value* merujuk pada beberapa penelitian terdahulu dengan topik yang hampir sama. Berikut adalah data mengenai penelitian terdahulu:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ila Casnila dan Annisa Nurfitriana	Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Kinerja keuangan dan PSAK 72 dengan metode penelitian kuantitatif.	Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa laba bersih, arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap dividen kas. ⁵⁹
2.	Sila Ninin Wisnantiasri	Pengaruh PSAK 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap <i>Shareholder Value</i> (Studi	PSAK 72, <i>shareholders value</i> dan estimasi risiko dengan metode penelitian kuantitatif.	Hasil pengujian menunjukkan bahwa terbukti secara empiris meningkatkan <i>shareholder value</i> yang ditunjukkan koefisien CAR

⁵⁸ Dias Paramitha Febriani, Ringkasan Skripsi: *Dampak Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate*, (Yogyakarta, STIE Yayasan Sekolah Pahlawan Negara, 2020), hlm 12-13

⁵⁹ Ila Casnila dan Annisa Nurfitriana, *Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan PSAK 72 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Jurnal Riset dan Akuntansi Perbankan, Vol. 14, No. 1, Tahun 2020, hlm. 236

		pada Perusahaan Sektor <i>Property, Real Estate and Building Construction</i>)		yang positif dan signifikan. ⁶⁰
3.	Hana Rolanda Rizal, Titi Suhartati dan Yenny Nuraeni	Dampak Pengakuan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Diterapkan PSAK 72 Dalam Laporan Keuangan PT. X	Jasa, PSAK 72 dan pendapatan dengan metode penelitian kuantitatif.	Terdapat beberapa perbedaan sebelum dan sesudah diterapkan PSAK 72. Sebelum diterapkan tidak terdapat perbedaan dalam Laporan Posisi Keuangan tetapi dalam Laporan Laba/Rugi, PT. X tidak memperoleh Pendapatan dalam tahun 2018 dan hanya memiliki pendapatan tak tertagih. Sedangkan sesudah diterapkan, PT. X akan memperoleh pendapatan yang diklasifikasikan menjadi penjualan dan pendapatan jasa instalasi sehingga akan terdapat peningkatan yang signifikan sebesar 100% terjadi dalam Laporan Laba/Rugi PT.X dalam Laporan

⁶⁰ Sila Ninin Wisnantiasri, Op.cit, hlm. 65

				Keuangan perusahaan. ⁶¹
4.	Veronica, Utami Puji Lestari, Elisabeth Yansye Metekohy	Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018	Pengakuan Pendapatan, PSAK 72 dan Kinerja Keuangan	<p>Pendapatan yang diakui dan dicatat berdasarkan PSAK 72 lebih kecil dibanding berdasarkan PSAK 44. Hal ini terjadi karena pendapatan yang berasal dari kontrak jangka panjang pada ketiga perusahaan tidak diakui pada tahun 2018.</p> <p>PSAK 72 lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya karena pendapatan diakui ketika Perusahaan telah memenuhi kewajiban pelaksanaannya yang ditunjukkan dengan perpindahan keada li atas aset real estats.⁶²</p>
5.	Claristy Novenaliane Halim	Pengaruh Implementasi Pengakuan Pendapatan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan (Studi	PSAK 72, Kinerja Keuangan, Pengakuan Pendapatan	Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang tercermin oleh rasio likuiditas menunju

⁶¹ Hana Rolanda Rizal, Titi Suhartati dan Yenny Nuraeni, *Dampak Pengakuan Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Diterapkan PSAK 72 Dalam Laporan Keuangan PT. X*, Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol. 7, No. 1, Tahun 2020, hlm. 1250

⁶² Veronica, Utami Puji Lestari, Elisabeth Yansye Metekohy, Op.cit, hlm. 971

		Empiris pada Perusahaan Real Estate Tahun 2018-2019)		kan pengaruh negatif. Hasil berbedadengan rasio kinerja keuangan lainnya bahwarasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar tidak berpengaruh secara signifikan. ⁶³
6.	Haifa Shabirah HS	Pengaruh Penerapan PSAK 72 Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks IQ-45 Tahun 2018)	PSAK 72, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas	Hasil pengujian dan pembahasan menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 diprediksi akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. ⁶⁴
7.	Wiliana Agustrianti, Ayunita Ajentiyas Saputri Mashuri, Anita Nopiyanti	Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan <i>Property, Real Estate and Building Construction</i> Yang Terdaftar di Bursa	Kinerja Keuangan, Net Profit Margin (NPM), PSAK 72, Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian, penerapan PSAK 72 berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 36% sementara sisanya 64% dijelaskan melalui faktor lain diluarvariabel yang diteliti pada penelitian. Maka

⁶³ Claristy Novenaliane Halim, *Pengaruh Implementasi Pengakuan Pendapatan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate Tahun 2018-2019)*, (Jurnal Akuntansi, Malang, 2020, Universitas Brawijaya), hlm. 12

⁶⁴ Haifa Shabirah HS, Op.cit, hlm. 12

		EfekIndonesia Tahun 2018-2019		dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK 72 berpengaruh terhadap kinerja keuangan. ⁶⁵
8.	Meliana Wanda Arista	Penerapan <i>Principle Based</i> Atas Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Pelanggan Pada PSAK 72 Studi Empiris Pada PT. DutaIntidaya	<i>Principle Based</i> , Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Pada PSAK 72	1. PT Duta Intidaya telah menerapkan PSAK 72 sesuai dengan lima tahapan khusus dalam mengakui pendapatan, 2. PT. Duta Intidaya Tbk, telah menerapkan standar <i>principal</i> .
9.	Hayati Puspamurti, Amrie Firmansyah	Penerapan PSAK 72 Terkait Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	Pendapatan, PSAK 72	Hasil penelitian, karena PT Telkom telah melakukan persiapan minimal satu tahun sebelum PSAK ini mulai efektif berlaku. Hal ini berguna apabila saat transisi atau peralihan standar akuntansi terjadi imbas atas suatu transaksi berkenaan dengan pendapatan maka hal tersebut telah dipersiapkan. ⁶⁶

⁶⁵ Wiliana Agustrianti, Ayunita Ajentiyas Saputri Mashuri, Anita Nopiyanti, *Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019*, Jurnal BIEMA, Vol. 1, Tahun 2020, hlm. 985

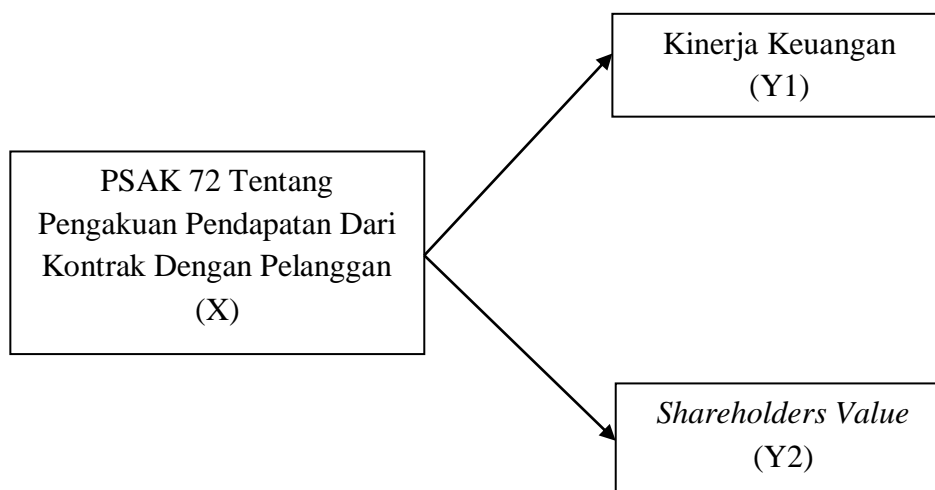
⁶⁶ Hayati Puspamurti, dan Amrie Firmansyah, *Penerapan PSAK 72 Terkait Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*, Jurnal Akuntansi dan Tata Kelola Indonesia, Vo. 4, No. 2, Tahun 2020, hlm. 106

10.	Dias Paramitha Febriani	Dampak Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan <i>Real Estate</i>	PSAK 72, Pengakuan Pendapatan, Kinerja Keuangan	<p>1. Perbandingan Pendapatan pada PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk, PT PP Properti Tbk dan PT Suryamas Dutamakmur Tbk menunjukkan hasil pendapatan bersih yang dihitung berdasarkan PSAK 72 lebih kecil.</p> <p>2. Kinerja keuangan pada ketiga perusahaan memperlihatkan kondisi yang kurang baik jika menerapkan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72.</p> <p>3. PSAK 72 memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan yang sebenarnya karena pendapatan dapat diakui ketika suatu transaksi atau proses pengalihan aset kepada pelanggan telah selesai.⁶⁷</p>
-----	-------------------------------	---	--	---

⁶⁷ Dias Paramitha Febriani, Op.cit, hlm. 22

C. Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesa dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara dari pertanyaan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan tujuan teoritis serta kerangka konseptual yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H_{a1} = PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan properti periode 2018-2020

H_{o1} = PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan properti periode 2018-2020

2. Pengaruh PSAK 72 tentang pengakuan pendapat dari kontrak dengan pelanggan berpengaruh terhadap *shareholders value*

Ha₂ = PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan berpengaruh terhadap *shareholders value* pada perusahaan properti periode 2018-2020

Ho₂ = PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan tidak berpengaruh terhadap *shareholders value* pada perusahaan properti periode 2018-2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam mengumpulkan data, mencatat dan menganalisa suatu masalah secara sistematis dan berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat-sifat daripada kejadian atau keadaan-keadaan dengan maksud untuk menerapkan faktor-faktor pokok atau akan menentukan paham-paham baru dalam mengembangkan metode-metode baru.¹

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik.² Sedangkan menurut Duli, penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis dalam mengembangkan prinsip-prinsip umum. Dengan demikian, metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berupa sejumlah data yang dikumpulkan sampai dilakukannya analisis terhadap data yang telah diolah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.³

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan input data tahun 2018-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini diakses melalui www.idx.co.id. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai bulan November 2021.

¹ Nur Ahmadi Bi Rahmadi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI Press, 2016), hlm. 1

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8

³ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2019), hlm. 3

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah seluruh informasi yang dikumpulkan dari lapangan yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Karena dalam penelitian kuantitatif, paradigma teori digunakan untuk membantu peneliti menemukan masalah penelitian, menentukan hipotesis, membuat konsep, menentukan metodologi dan menentukan alat analisis yang akan digunakan.⁴ Data tersebut diambil atau diakses melalui www.idx.co.id.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang diperoleh, didapat atau dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu.⁵ Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga dapat diartikan sebagai suatu wilayah generalisasi suatu objek yang terdiri dari keseluruhan elemen yang dapat teridentifikasi dan memiliki ciri-ciri tertentu.⁶ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 yang berjumlah 71 perusahaan.

⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 20

⁵ Anak Agung Putu, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: UB Press, 2012), hlm. 59-60

⁶ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 191

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan sebagian dari populasi atau elemen-elemen yang ada didalam suatu populasi. Sehingga sampel merupakan himpunan bagian dari populasi, dengan demikian konsekuensinya adalah ciri-ciri tertentu yang dimiliki populasi seharusnya dimiliki pula pada sampel.⁷Jadi, tidak semua populasi adalah sampel.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampelnya menggunakan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*) dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (*purposivesampling*) dimaksudkan sebagai penentuan sampel yang terbatas pada spesifikasi tertentu agar representatif.⁸ Atau dapat dikatakan bahwa teknik menentukan sampel dengan kriteria tertentu.

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Total
1.	Perusahaan pada sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020	71
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang Rupiah	(19)

⁷ Budi Setiawan, *Menganalisa Statistik Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS 21*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013) Hlm. 20-21

⁸ Claristy Novenaliane Halim, *Pengaruh Implementasi Pengakuan Pendapatan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate Tahun 2018-2019)*, (Universitas Brawijaya, 2020), hlm. 7

3.	Perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan atau pasang surut laba bersih selama tahun 2018-2020	(22)
4.	Perusahaan pada sektor properti yang tidak listing secara terus-menerus di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020	(25)
Jumlah Sampel Penelitian		5
Jumlah Data Dalam Penelitian		60

Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 60 sampel yang terdiri dari 5 perusahaan pada sektor pertambangan dengan periode penelitian selama tiga tahun yaitu tahun 2018-2020.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
2.	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
3.	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
4.	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
5.	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk

Sumber : Data Olah

E. Data Operasional Variabel

Agar penelitian lebih terarah maka perlu ditentukan variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Variabel Bebas atau Independen (Variabel X)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang pengaruhnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi dalam kaitannya dengan variabel lain. Variabel bebas sering juga disebut dengan variabel prediksi, atau variabel perangsang.⁹ Variabel bebas yang digunakan didalam penelitian ini yaitu PSAK 72 Tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan.

2. Variabel Terikat atau Dependen (Variabel Y)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang memberikan reaksi, respon atau terpengaruh jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang keberadaannya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.¹⁰ Variabel ini sering disebut juga dengan variabel yang diprediksi atau variabel tanggapan.¹¹ Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah kinerja keuangan dan *shareholders value*.

⁹ *Ibid*, hlm.137

¹⁰ Jonathan Sarwono dan Ely Suhayati, *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 31-32

¹¹ *Ibid*, hlm.137

Tabel 3.3
Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Ukur
1.	PSAK 72 Tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan (X)	PSAK 72 adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang berlaku untuk sebagian kontrak dengan pelanggan yang resmi menggantikan seluruh standar yang terkait dengan pengakuan pendapatan pada saat ini. Metode pengakuan pendapatan dalam PSAK 72 adalah <i>accrual basis</i> , di mana pendapatan diakui pada saat terjadi transaksi.	Pendapatan = Laba kotor - Beban	Nominal
2.	Kinerja Keuangan (Y1)	Kinerja keuangan perusahaan merupakan pencapaian	Rasio lancar (<i>current ratio/ CR</i>) $CR = \frac{AsetLancar}{HutangLancar} \times 100$	Rasio

		prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator yang tepat untuk digunakan.		
3.	<i>Shareholders Value</i> (Y2)	<i>Shareholder value</i> atau nilai pemegang saham adalah pengembalian yang diperoleh pemegang saham dari membeli saham di perusahaan. Pengembalian ini berasal dari dua sumber yaitu kenaikan nilai saham dan pembahayaran dividen.	<p>1. <i>Book Value per Share</i></p> $= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ <p>2. <i>Market Book to Value</i></p> $= \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Book Value per Share}}$	Rasio

F. Teknik Pengumpulan Data

Padapenelitianini,teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi atau studi pustaka. Metode

dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan membaca dokumen di instansi atau lembaga.¹² Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit untuk melihat laba perusahaan, data statistik, beberapa buku serta penelitian yang berkaitan dengan penelitian dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria pemilihan sampel. Setelah peneliti menemukan selanjutnya peneliti mencatat dan mengkaji data tersebut

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Secara umum, pendekatan kuantitatif lebih fokus pada tujuan untuk generalisasi, dengan melakukan pengujian statistik dan steril dari pengaruh subjektif peneliti.¹³

Analisis data dalam penelitian pada hakikatnya merupakan proses mengolah data yang telah diperoleh di lapangan agar menjadi informasi.¹⁴ Untuk mendukung hasil dan akurasi penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22.0. alat diatas digunakan untuk mempermudah didalam penelitian. Berikut beberapa teknik analisis data dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Penelitian ini menjabarkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Program aplikasi SPSS sebagai alat untuk membantu dalam metode analisis data. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi

¹² Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 57

¹³ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam; Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 222.

¹⁴ Sarmanu, *Op.cit.*, hlm. 269

pendapatan, rasio lancar dan nilai *shareholder value* dengan indikator *Market to Book Value* maka akan diketahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel.¹⁵

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi apakah model penelitian menyimpang dari asumsi klasik atau tidak, beberapa uji asumsi klasik tersebut adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan secara statistik menggunakan *Kolmogrov-Sminov* sedangkan jika menggunakan grafik seperti histogram dan normal P-Plot. Dasar dalam pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi $> ,05$ atau 5% maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.¹⁶

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terdapat korelasi antara residual pada periode dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat autokorelasi. Metode pengujian dilakukan dengan uji *durbin-watson*. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika nilai $D-W < dL$ (batas bawah) berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai $D-W > dU$ (batas atas) berarti tidak terdapat autokorelasi

¹⁵ Syafina, *Buku Panduan*, hlm. 16.

¹⁶ Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 181.

3) Jika nilai $(4 - d) < dL$ berarti terdapat autokorelasi negatif.¹⁷

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (X), kinerja keuangan (Y1), *shareholders value* (Y2). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala rasio.¹⁸

$$Y1 = a + bX + e$$

$$Y2 = a + bX + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

Y1 = Kinerja Keuangan

Y2 = *Shareholders Value*

X = PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan Pelanggan

e = Gangguan/*error term*

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data

¹⁷ Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS*, (Yogyakarta: Start Up, 2017), hlm. 131.

¹⁸ Duwi Consultant, [Analisis Regresi Linier Berganda](http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/analisis-regresi-linier-berganda.html), diakses melalui <http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/analisis-regresi-linier-berganda.html>, pada tanggal 11 Agustus 2021

dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.¹⁹ Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji, yaitu:

a. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan..²⁰

b. Uji t

Uji statistik t atau lebih dikenal dengan uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual atau satu-satu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel penelitian yang ingin diuji.pengaruhnya terhadap variabel Y secara terpisah atau individu dengan melihat pada nilai sig (p-value) atau membandingkan t hitung dengan t-tabel.

Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sig. $t < a = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai Sig. $t > a = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak

¹⁹ Nurhafani, Skripsi: *Pengaruh Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Studi Kasus di Kabupaten Pasaman Barat*, (UIN Sumatera Utara, 2020), hlm. 41

²⁰ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Op.cit.*, hlm. 113.

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.²¹

²¹ Ana Efriyani, Skripsi: *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia)*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), hlm. 82

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan Properti

Objek penelitian ini adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Perusahaan properti merupakan pernah mati karena usaha yang bergerak dalam bidang pembangunan apartemen, kondominium, perumahan, perkantoran, *real estate*, dan sebagainya. Perkembangan industri properti begitu pesat saat ini dan akan terus berkembang serta dapat dipastikan tidak akan pernah mati. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah penduduk. Selain itu, mengingat perusahaan yang bergerak pada sektor properti adalah perusahaan yang sangat peka terhadap pasang surut perekonomian, maka seiring perkembangannya sektor properti dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi secara makro di Indonesia.

Perusahaan yang bergerak di industri properti, terdiri dari properti komersial dan properti non komersial. Didalam perusahaan properti terbagi kedalam tiga bagian, yaitu properti berwujud, properti tidak berwujud, dan surat berharga. Properti berwujud dibagi menjadi dua bagian, yaitu real properti yang merupakan perusahaan pengembangan tanah, bangunan, dan lain-lain dan personal properti yang meliputi mesin, peralatan, perlengkapan dan furnitur, barang bergerak, peralatan operasional, dan perhiasan. Kemudian properti tidak berwujud meliputi *goodwill*, hak paten, *franchises*, merek dagang, hak cipta dan proses kepemilikan. Sedangkan surat berharga meliputi saham, investasi, deposito, dan piutang dagang.

Peneliti tertarik meneliti objek perusahaan properti karena perusahaan properti mampu bertahan dari berbagai kondisi ekonomis secara makro di Indonesia, sehingga seharusnya penting untuk diteliti agar mengetahui perkembangan dari sektor properti di Indonesia.

B. Temuan Penelitian merupakan perusahaan yang

1. Analisis Statistik Deskriptif

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data panel, yakni gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*crosssection*). Data runtut waktu (*time series*) triwulan untuk periode tahun 2018 sampai dengan desember 2020. Data silang (*cross section*) meliputi lima perusahaan pada sektor properti yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan yakni PT Bumi Serpong Damai Tbk, PTCiputra Development Tbk, PT Jaya Real Property Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, dan PT Metropolitan Land Tbk. Berdasarkan ketersediaan data dari laporan triwulan tersebut sebanyak 60 data maka data tersebut dianggap telah representatif. Di bawah ini adalah deskripsi data yang digunakan dalam penelitian ini yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 22.0.

Tabel 4.1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PSAK 72 : PENGAKUAN PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN	60	-4962418000	2648089000	692649934,6	987761115,1
KINERJA KEUANGAN	60	-,034	1,000	,05066	,129252
SHAREHOLDERS VALUE	60	,40	1845,73	556,6196	515,75085
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22

Pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui nilai minimum dari variabel PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (X) adalah -4962418000, nilai maksimum dari variabel PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan sebesar 2648089000, nilai rata-rata (mean) dari variabel PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan

pelanggan sebesar 692649934,6, dan nilai dari standar deviasi dari variabel PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan sebesar 987761115,1.

Variabel kinerja keuangan(Y1) memiliki nilai minimum sebesar - 0,034, nilai maksimum variabel kinerja keuangansebesar 1,000, nilai rata-rata (mean) variabel kinerja keuangansebesar 0,05066, dan nilai dari standar deviasi variabel kinerja keuangansebesar 0,129252.

Untuk Variabel *shareholders value* (Y2) memiliki nilai minimum sebesar 0,40, nilai maksimum variabel *shareholders value* sebesar 1845,73, nilai rata-rata (mean) variabel *shareholders value* sebesar 556,6196, dan nilai dari standar deviasi variabel *shareholders value* sebesar 515,75085.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresidata panel variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusinormal atau tidak. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilankeputusan adalah:

- 1) Jika nilai Probabilitas $> 0,05$ maka distribusi normal, dan
- 2) Jika nilai Probabilitas $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.

Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$. Maka H_0 ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikan pada nilai*Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, maka H_0 diterima, jadi data residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas (Uji *Kolmogorov-Smirnov*) dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PSAK 72 : PENGAKUAN PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN	KINERJA KEUANGAN	SHAREHOLD ERS VALUE
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	692649934,6	,05066	556,6196
	Std. Deviation	987761115,1	,129252	515,75085
Most Extreme Differences	Absolute	,242	,324	,176
	Positive	,165	,324	,176
	Negative	-,242	-,313	-,140
Test Statistic		,242	,324	,176
Asymp. Sig. (2-tailed)		,167 ^c	,763 ^c	,082 ^c

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui hasil uji normalitas untuk nilai Kolmogrov-Smirnov PSAK 72 Tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan dapat dilihat dari nilai signifikannya adalah 0,167, nilai Kolmogrov-Smirnov untuk Kinerja Keuangan dapat dilihat dari nilai signifikannya adalah 0,763, dan nilai Kolmogrov-Smirnov untuk *Shareholders Value* juga dapat dilihat dari nilai signifikannya adalah 0,082 hal ini berarti data residual terdistribusi normal karena nilai signifikansi Kolmogorov-Sminov $> 0,05$.

b. Uji Autokorelasi

Menguji autokolerasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidsknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan nilai Durbin Witson dengan kriteria jika :

- 1) Jika nilai $D-W < dL$ (batas bawah) berarti terdapat autokorelasi positif.

2) Jika nilai $D-W > dU$ (batas atas) berarti tidak terdapat autokorelasi

3) Jika nilai $(4 - d) < dL$ berarti terdapat autokorelasi negatif

Tabel 4.3

Hasil Uji Autokorelasi 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,105 ^a	,111	,598	,129638	1,938

a. Predictors: (Constant), PSAK 72 : PENGAKUAN PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa DW sebesar 1,938 dan nilai dU sebesar 1,6162 (diperoleh dari tabel durbin Watson). Nilai DW lebihbesar dari dU dengan rumus $1,938 > 1,6162$ sehinggadisimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara PSAK 72 Tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan dengan Kinerja Keuangan.

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,192 ^a	,368	,169	520,08220	1,866

a. Predictors: (Constant), PSAK 72 : PENGAKUAN PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN

b. Dependent Variable: SHAREHOLDERS VALUE

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa DW sebesar 1,866 dan nilai dU sebesar 1,6162 (diperoleh dari tabel durbin Watson). Nilai DW lebihbesar dari dU dengan rumus $1,866 > 1,6162$

sehinggadisimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara PSAK 72 Tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan dengan *Shareholders Value*.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah alat yang digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap jumlah variabel tidak bebas (*dependent*). Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, yaitu:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,060	,020		2,937	,005
	PSAK 72 : PENGAKUAN PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN	-1,377	,000	-,105	-1,806	,042

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil regresi linier sederhananya sebagai berikut :

$$Y_1 = 0.060 - 1,377X$$

Dari persamaan regresi pada tabel 4.5 di atas dapat dibuat suatu interpretasi model sebagai berikut :

- Nilai konstanta adalah sebesar 0.060, hal ini bermakna jika variabel PSAK 72: Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan (X) memiliki nilai tetap atau sama dengan nol maka Kinerja Keuangan bernilai 0,060.

- b. Koefisien regresi variabel PSAK 72: Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan (X) adalah sebesar -1,377 artinya jika PSAK 72: Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan (X) tetap, maka mengalami kenaikan 1% maka Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan sebesar -1,377. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara PSAK 72: Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan (X) dengan Kinerja Keuangan.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	563,559	82,234		6,853	,000
	PSAK 72 : PENGAKUAN PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN	1,002	,000	,019	2,146	,033

a. Dependent Variable: SHAREHOLDERS VALUE

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil regresi linier sederhananya sebagai berikut :

$$Y_2 = 563,559 - 1,002X$$

Dari persamaan regresi pada tabel 4.6 di atas dapat dibuat suatu interpretasi model sebagai berikut :

- Nilai konstanta adalah sebesar 563,559, hal ini bermakna jika variabel PSAK 72: Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan (X) memiliki nilai tetap atau sama dengan nol maka *Shareholders Value* bernilai 563,559.
- Koefisien regresi variabel PSAK 72: Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan (X) adalah sebesar 1,002 artinya jika PSAK 72: Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak

Dengan Pelanggan (X) tetap, maka mengalami kenaikan 1% maka *Shareholders Value* akan mengalami penurunan sebesar 1,002. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara PSAK 72: Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan (X) dengan *Shareholders Value*.

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, dan uji t.

a. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square* / R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan.

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,105 ^a	,111	,598	,129638	1,938

a. Predictors: (Constant), PSAK 72 : PENGAKUAN PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien determinasi *R square* sebesar 0,111 atau 11,1% artinya hal ini menunjukkan bahwa PSAK 72 Tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan sebesar 11,1% sedangkan 88,9% dapat disebabkan faktor-faktor lain.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,192 ^a	,368	,169	520,08220	1,866

a. Predictors: (Constant), PSAK 72 : PENGAKUAN PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN

b. Dependent Variable: SHAREHOLDERS VALUE

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai koefisien determinasi *R square* sebesar 0,368 atau 36,8% artinya hal ini menunjukkan bahwa PSAK 72 Tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan berpengaruh terhadap *Shareholders Value* sebesar 36,8% sedangkan 63,2% dapat disebabkan faktor-faktor lain.

b. Uji *t-test* (Uji Parsial)

Uji *t* statistik bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji *t* bertujuan untuk menguji signifikansi setiap variabel independen yaitu PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan *shareholders value*. Dalam hal dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan *t*-tabel dengan *t* hitung. Data diatas diketahui derajat kebebasan (*dk*) adalah $60 - 3 = 57$ dengan taraf kepercayaan α 0,05 maka t_{tabel} sebesar 1,67203.

Tabel 4.9
Hasil Uji t 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,060	,020		2,937	,005
	PSAK 72 : PENGAKUAN PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN	-1,377	,000	-,105	-1,806	,042

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai t hitung sebesar -1,806 dengan nilai t tabel sebesar 1,67203 dan nilai signifikansi sebesar 0,042 pada tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,042 < 0,05$ sehingga didapatkan kesimpulan PSAK 72 Tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 4.10
Hasil Uji t 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	563,559	82,234		6,853	,000
	PSAK 72 : PENGAKUAN PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN	1,002	,000	,019	2,146	,033

a. Dependent Variable: SHAREHOLDERS VALUE

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,146 dan nilai signifikansi sebesar 0,033 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa $0,033 < 0,05$ sehingga didapatkan kesimpulan PSAK 72 Tentang Pengakuan

Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Shareholders Value*.

C. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh PSAK 72 Tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah PSAK 72 Tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,806 dan nilai signifikansi sebesar 0,042 pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis (H_{a1}) yang diajukan dan sebesar 11,1% PSAK 72 Tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dimana sebesar 89,9% lagi dipengaruhi oleh faktor lain seperti penyebaran Covid-19 yang tengah melanda dunia saat ini, sehingga didapatkan kesimpulan PSAK 72 Tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Claristy Novenaliane Halim yang berjudul Pengaruh Implementasi Pengakuan Pendapatan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate Tahun 2018-2019) yang menyatakan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang tercermin oleh rasio lancar menunjukkan pengaruh negatif. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menerapkan PSAK 72 akan mengalami penurunan pendapatan karena metode pengakuan pendapatan yang mengharuskan perusahaan mencatat pendapatan ketikaserah terima telah selesai. Inilah yang menjadi permasalahan, karena pembangunan atas proyek dari properti tidak dapat selesai dalam waktu singkat dan bahkan memakan waktu hingga bertahun-tahun.

2. Pengaruh PSAK 72 Tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap *Shareholders Value*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah PSAK 72 Tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan berpengaruh terhadap *Shareholders Value*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,146 dan nilai signifikansi sebesar 0,033 pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis (H_{a1}) yang diajukan dan sebesar 36,8% PSAK 72 Tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan berpengaruh terhadap *Shareholders Value* sisanya sebesar 63,8% disebabkan oleh faktor lain seperti terkena dampak dari penyebaran Covid-19, sehingga didapatkan kesimpulan PSAK 72 Tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Shareholders Value* pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Sila Ninin Wisnantiasri yang berjudul Pengaruh PSAK 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap *Shareholder Value* (Studi pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Building Construction*) yang menunjukkan bahwa terbukti secara empiris meningkatkan *shareholder value* yang ditunjukkan oleh *Market Book to Value* yang positif dan signifikan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menerapkan PSAK 72 harus mengakui pendapatan setelah pengendalian atas barang atau jasa telah dipindahkan kepada pelanggan. Hal ini membuat adanya transparansi dan keandalan dalam laporan keuangan yang membuat investor lebih yakin dalam menginvestasikan modalnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Penerapan PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, perusahaan yang menerapkan PSAK 72 akan mengalami penurunan pendapatan karena metode pengakuan pendapatan yang mengharuskan perusahaan untuk mengakui pendapatan dalam laporan keuangan setelah serah terima selesai. Hal inilah yang menjadi permasalahan karena pembangunan atas proyek dari properti dapat memakan waktu hingga bertahun-tahun. Karena hal tersebut berpengaruh pada hasil kinerja keuangan perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan dan hal ini juga yang dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laba rugi tidak tepat.
2. Penelitian ini juga menyatakan bahwa penerapan Penerapan PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *shareholders value*. Artinya, perusahaan yang menerapkan PSAK 72 akan mengalami peningkatan *shareholder value* karena dengan penerapan standar baru ini, hal ini dikarenakan informasi keuangan akan terlihat lebih transparan dalam pengakuan pendapatannya. Di mana pendapatan merupakan salah satu fokus investor untuk melihat berapa banyak pengembalian yang akan didapat investor. Sehingga mengakibatkan investor percaya kepada perusahaan dan memilih menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Entitas yang Menerapkan PSAK 72

Kepada pihak manajemen entitas untuk memahami perubahan apa yang akan terjadi akibat penerapan PSAK 72, karena hal ini akan berdampak pada nilai pendapatan perusahaan. Hal ini yang akan mempengaruhi terhadap kinerja keuangan perusahaan dan reaksi investor, sehingga manajemen harus dapat menyusun strategi dan kebijakan dalam penerapan PSAK 72.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya yang mengambil topik serupa, disarankan untuk menambah variabel lain yang terkait topik penelitian serta menambahkan rasio, seperti rasio likuiditas dan solvabilitas untuk pengukuran kinerja keuangan agar menghasilkan penelitian yang lebih bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, Ika. *Analisis Kinerja Keuangan Pendekatan Maqasid Syariah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2018*. Medan: Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumataera Utara. 2019
- Agung Putu, Anak. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: UB Press.2012
- Agustrianti, Wiliana, Ayunita Ajentiyas Saputri Mashuri, dan Anita Nopiyanti, *Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019*. Jurnal BIEMA. Vol. 1. 2020
- Ahmadi Bi Rahmadi, Nur. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI Press. 2016
- Ahmed Riahl, Belaukoni. *Teori Akuntansi terjemahan: Ali Akbar Yulianto dan Risnawai Dermauli*. Jakarta: Salemba Empat. 2006
- Akmal Tarigan, Azhari. *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Al-Qur'an*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, cet kedua. 2014
- Auliyek, Nur. *Dampak Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO)*. Yogyakarta: Ringkasan Skripsi STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. 2020
- Casnila, Ila dan Annisa Nurfitriana. *Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan PSAK 72 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Riset dan Akuntansi Perbankan. Vol. 14, No. 1. 2020
- Claristy Novenaliane Halim, *Pengaruh Implementasi Pengakuan Pendapatan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate Tahun 2018-2019)*. Jurnal Akuntansi. Malang: Universitas Brawijaya. 2020
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2010
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2010
- Desmayenti. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Hero Supermarket Tbk Tahun 2007-2011*. Riau: Skripsi UIN SUSKA RIAU. 2012

- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA. 2019
- Duwi Consultant. [Analisis Regresi Linier Berganda](http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/analisis-regresi-linier-berganda.html). Retrieved from <http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/analisis-regresi-linier-berganda.html>. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2021
- Efriyani, Ana. *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia)*. Lampung: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan. 2017
- Eisenhardt, K. M.. *Agency Theory : An Assessment and Review Linked references are available on JSTOR for this article : Agency Theory : An Assessment and Review*. The Academy of Management Review. Vol. 14 No. 1.1989
- Endraswati, Hikmah, Djoko Suwardjono M dan Krismiaji. *Board of Directors and Remuneration in Indonesian Banking*. GSTF Journal on Business Review. Vol 3 No. 3. June 2014
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV ALFABETA. 2012
- Galuh Candra Asmarani, Nora. *PSAK 72 Ciptakan Standar Tunggal Pengakuan Pendapatan*, retrieved from <https://news.ddtc.co.id/psak-72-ciptakan-standar-tunggal-pengakuan-pendapatan-23155?page-y=4013.71435546875>. Diakses pada 23 November 2020.
- Ghaniy, A. P.. *Studi Komparatif Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 23 dan ED PSAK 72 Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. 2018
- Handarini, Dwi. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penciptaan Nilai Pemegang Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi. Vol. 3. No. 2. 2018
- Harmono. *Manajemen Keuangan: Berbasis balanced scorecard*., Jakarta: Bumi Aksara. 2009
- Hasanah, J. Susyanti and B. Wahono. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Selama Pemerintahan Presiden Jokowi*. Warta Ekonomi. Vol. 7 No. 17. 2017
- Hayati Puspamurti, dan Amrie Firmansyah, *Penerapan PSAK 72 Terkait Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Pada PTTelekomunikasi Indonesia Tbk*. Jurnal Akuntansi dan Tata Kelola Indonesia. Vo. 4, No. 2. 2020

- Hidayat, M. *Analisis Pengakuan dan Pengungkapan Pendapatan pada Laporan Keuangan PT Adhi Karya (Persero Tbk) Berdasarkan PSAK 23, PSAK 34, PSAK 44*. Jurnal Measurement. Vol. 10 No. 1. 2016
- Hidayat, Muhammad dan Wahyu. *Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Diponegoro Journal. 2014
- International Accounting Standards Board. *IFRS 15 Revenue from Contract with Customers*. London: IASB. 2018
- Irawati. *Pengaruh Current Ratio dan Debt Ratio Terhadap Return On Assets pada PT Sumber Mahtera Kencana Rengat*. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. VII No. 03. 2018
- Jamaluddin M.D. dkk. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Serba Mulia Auto Yamaha 3S Di Balikpapan tahun 2010-2011*. Universitas Mulawarman. 2013
- Jogiyanto. *Analisis Laporan Keuangan, buku 2, edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat. 2014
- Jonathan Sarwono dan Ely Suhayati. *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- K. R. Subramanyam dan John J. Wild. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat. 2015
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015
- Kementerian Agama RI. *Qur'an Asy-syifaa' Hafalan Terjemah & Tajwid Berwarna Metode TIKRAR*. Bandung: Sygma Creative Media Corp.. 2018
- Kurnia Fidhayatin, Septi. *Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI*. Jurnal Akuntansi. Vol. 2 No.2. Juli 2012
- L., Donaldson & Davis, J. H.. *Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns*. Australian Journal of Management. Vol. 16 No. 1 Tahun 1991. Retrieved from <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>. Diakses pada 17 Mei 2021.
- Londa, Almayda., Hendrik Manossoh dan Syermi S. E. Mintalang. *Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT Pos Indonesia (PERSERO) Manado*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Jurnal EMBA. Vol.8 No.4. Oktober 2020

- M. L. Wardiyah. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia. 2017
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2019
- M. Solikhah, J. Susyanti and B. Wahono. *Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate dan Property Sebelum dan Selama Diberlakukannya PP No. 34 Tahun 2016*. Jurnal Ilmiah Riset Manajemen. Vol. 7 No. 03. Tahun 2018
- M., Abdullah. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2014
- Mardiasmo. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi. 2003
- Marta Hapsari, Nurul. Skripsi: *Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Andalan Finance Indonesia Tahun 2011-2013)*. Bandung: Skripsi Universitas Nurtanio Bandung. 2014
- Martono dan Harjito, D. Agus. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Edisi kelima Ekonisia. 2002
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011
- Moehandriono. *Pengaruh Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2014
- Muhammad. *Metode Penelitian Ekonomi Islam; Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2008
- Mukhidatun Marta Fatimah, Nurlaila. *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kemungkinan Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017)*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2019
- Multitama. *Islamic Business Strategy For Entrepreneurship*. Jakarta: Zikrul Hakim. 2006
- Munawir. *Analisis laporan keuangan, Edisi keempat*. Yogyakarta: Liberty. 2012
- Ninin Wisnantiasri, Sila. *Pengaruh PSAK 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap Shareholder Value (Studi pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate and Building Construction)*. Widyakala Journal. Volume 5 No. 1. Maret 2018

- Norvadewi. *Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 01, No. 01, Desember 2015
- Novenaliane Halim, Claristy. *Pengaruh Implementasi Pengakuan Pendapatan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate Tahun 2018-2019)*. Universitas Brawijaya. 2020
- Nurhafani. *Pengaruh Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Studi Kasus di Kabupaten Pasaman Barat*. Medan: Skripsi UIN Sumatera Utara. 2020
- Nurharli, Arfina. *Pengaruh Roa Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Moderating Di Perusahaan Manufaktur Industri Subsektor Tambang Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2013 – 2017*. UIN Sumatera Utara. 2018
- Paramitha Febriani, Dias. *Dampak Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate*. Yogyakarta: Ringkasan Skripsi STIE Yayasan Sekolah Pahlawan Negara. 2020
- Priyastama, Romie. *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Yogyakarta: Start Up. 2017
- R. B. Utomo. *Model Matematika Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Persentase Laba Perusahaan Manufaktur dengan Menggunakan Metode Dekomposisi Lower-Upper Gauss*. Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika. Vol. 2, No. 1. 2017
- Reksoprayitno. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika. 2004
- Rolanda Rizal, Hana, Titi Suhartati dan Yenny Nuraeni. *Dampak Pengakuan Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Diterapkan PSAK 72 Dalam Laporan Keuangan PT. X*. Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. Vol. 7, No. 1. 2020
- Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2009
- Safitri, Anggi. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia (Tahun 2013-2017)*. Salatiga: Skripsi IAIN Salatiga. 2017
- Sarmanu. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press. 2017

- Sentosa, Wahyu. *Dampak Implementasi PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Ciputra Development TBK*. Bali: Skripsi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. 2020
- Setiawan, Budi. *Menganalisa Statistik Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS 21*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2013
- Shabirah HS, Haifa. *Pengaruh Penerapan PSAK 72 Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ-45 Tahun 2018)*. Universitas Brawijaya. 2019
- Sumitro, Djojohadikusumo. *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1990
- Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor: 740/KMK.00/1989. Tentang Peningkatan Efisiensi Dan Produktivitas Badan Usaha Milik Negara
- Suryani dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. 2015
- Sutedi, Adrian. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika. 2011
- Syafri Harahap, Sofyan. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015
- Toweulu, Sudarman. *Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo. 2001
- Veronica, Utami Puji Lestari, dan Elisabeth Yansye Metekohy. *Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018*. Jurnal Akuntansi. Depok: Politeknik Negeri Jakarta. 2019
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010
- Wirawan. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat. 2012
- Wulandari, Irna. *Pengaruh Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*. Surabaya: Skripsi UIN Sunan Ampel. 2018
- Yadiati, Wiwin. *Teori akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Prenda Media Group. 2007

Daftar Riwayat Hidup

I. Identitas Pribadi

1. Nama : Aulia Fadhilah Pase
2. NIM : 0502173432
3. Tempat/Tgl. Lahir : Kisaran, 10 Januari 2000
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Jl. Mesjid Lk. III No. 9, Sentang, Kisaran Timur

II. Riwayat Pendidikan

1. Tamatan TK Pesantren Modern Daar Al Uluum Asahan Berijazah 2005
2. Tamatan SD Negeri 010083 Kisaran Kota Berijazah 2011
3. Tamatan MTs Negeri Kisaran Berijazah 2014
4. Tamatan MAS Lab. UINSU Berijazah 2017
5. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera 2021

III. Riwayat Organisasi

1. Anggota HUMAS Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi 2017-2018
2. Kader Muda HMI.

LAMPIRAN

A. Data Penelitian Variabel PSAK 72

Data Tahunan

No.	Sektor Properti	Tahun	PSAK 72 (X)
1.	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	2018	2529448120
		2019	2529448118
		2020	1962267044
2.	PT. Ciputra Development Tbk	2018	2149578000
		2019	2187334000
		2020	2648089000
3.	PT Jaya Real Property Tbk	2018	1117035824
		2019	1073800159
		2020	1097390834
4.	PT Lippo Karawaci Tbk	2018	847493000
		2019	904223000
		2020	-4962418000
5.	PT Metropolitan Land Tbk	2018	848418234
		2019	730836000
		2020	585744000

Data Quartal

No.	Sektor Properti	Tahun	Quartal	PSAK 72 (X)
1.	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	2018	I	589771052
			II	100162701
			III	155396560
			IV	2529448120
		2019	I	699037032
			II	1480991810
			III	1843777226
			IV	2529448118
		2020	I	506710551
			II	488758324
			III	1325297529
			IV	1962267044
2.	PT. Ciputra Development Tbk	2018	I	326844000
			II	597186000
			III	1250135000
			IV	2149578000
		2019	I	527452000
			II	769432000
			III	1129727000
			IV	2187334000
		2020	I	386353000
			II	547508000
			III	825765000
			IV	2648089000
3.	PT Jaya Real Property Tbk	2018	I	262638017
			II	488010949
			III	757023843
			IV	1117035824
		2019	I	233458501
			II	491039957
			III	780867244
			IV	1073800159
		2020	I	215671260
			II	429970494
			III	753453857
			IV	1097390834

4.	PT Lippo Karawaci Tbk	2018	I	119925000
			II	176339000
			III	137012000
			IV	847493000
		2019	I	52199000
			II	874559000
			III	902414000
			IV	904223000
		2020	I	1488988000
			II	222408000
			III	622887000
			IV	-4962418000
5.	PT Metropolitan Land Tbk	2018	I	181599108
			II	361665928
			III	576096274
			IV	848418234
		2019	I	135867560
			II	332577839
			III	433671124
			IV	730836000
		2020	I	143753000
			II	212617000
			III	373291000
			IV	585744000

B. Data Penelitian Variabel Kinerja Keuangan

Data Tahunan

No.	Sektor Properti	Tahun	Kinerja Keuangan (Y1)
1.	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	2018	0,058134012
		2019	0,060607523
		2020	0,008153021
2.	PT. Ciputra Development Tbk	2018	0,046646336
		2019	0,042963365
		2020	0,042265013
3.	PT Jaya Real Property Tbk	2018	0,102589118
		2019	0,094555571
		2020	0,092938781
4.	PT Lippo Karawaci Tbk	2018	0,04263638
		2019	0,030231982
		2020	0,179517725
5.	PT Metropolitan Land Tbk	2018	0,097863589
		2019	0,080306659
		2020	0,048284673

Data Quartal

No.	Sektor Properti	Tahun	Quartal	Kinerja Keuangan (Y1)
1.	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	2018	I	0,010322457
			II	0,0113421
			III	0,016841313
			IV	0,058134012
		2019	I	0,013704009
			II	0,042357001
			III	0,047448211
			IV	0,060607523
		2020	I	0,005197788
			II	-0,000291141
			III	0,010276567
			IV	0,008153021
2.	PT. Ciputra Development Tbk	2018	I	0,006039911
			II	0,010356406
			III	0,024968663
			IV	0,046646336
		2019	I	0,010292714
			II	0,012431976
			III	0,017982011
			IV	0,042963365
		2020	I	0,00632581
			II	0,006791488
			III	0,010282065
			IV	0,042265013
3.	PT Jaya Real Property Tbk	2018	I	0,02493397
			II	0,044765231
			III	0,069211358
			IV	0,102589118

		2019	I	0,021575059	
			II	0,044270001	
		2020	III	0,069853106	
			IV	0,094555571	
			I	0,018521046	
			II	0,035396531	
		2019	III	0,063707358	
			IV	0,092938781	
4.	PT Lippo Karawaci Tbk		2018	I	0,004563486
				II	0,049367253
		III		0,037504227	
		IV		0,04263638	
		2019	I	0,003403632	
			II	0,024056029	
			III	0,025488027	
			IV	0,030231982	
		2020	I	-0,030221291	
			II	0,018285181	
			III	-0,033715689	
			IV	0,179517725	
5.	PT Metropolitan Land Tbk	2018	I	0,021163144	
			II	0,049464666	
			III	0,067306587	
			IV	0,097863589	
		2019	I	0,015837649	
			II	0,040875973	
			III	1	
			IV	0,080306659	
		2020	I	0,011509686	
			II	0,016534546	

			III	0,035810363
			IV	0,048284673

C. Data Penelitian Variabel *Shareholders Value*

Data Tahunan

No.	Sektor Properti	Tahun	<i>Shareholders Value (Y2)</i>
1.	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	2018	0,710361318
		2019	0,710361318
		2020	0,743199584
2.	PT. Ciputra Development Tbk	2018	1124,774166
		2019	1085,327774
		2020	1045,833054
3.	PT Jaya Real Property Tbk	2018	414,5906824
		2019	1114,488662
		2020	1037,361235
4.	PT Lippo Karawaci Tbk	2018	180,5990162
		2019	496,9477162
		2020	641,9299226
5.	PT Metropolitan Land Tbk	2018	0,997305481
		2019	1153,284444
		2020	807,396416

Data Quartal

No.	Sektor Properti	Tahun	Quartal	Shareholders Value (Y2)
1.	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	2018	I	1,153596889
			II	1,013601036
			III	1,348917749
			IV	0,710361318
		2019	I	0,85764634
			II	0,893799494
			III	0,803063852
			IV	0,710361318
		2020	I	0,395309532
			II	0,455714597
			III	0,451475804
			IV	0,743199584
2.	PT. Ciputra Development Tbk	2018	I	1398,578045
			II	1222,80167
			III	1015,150289
			IV	1124,774166
		2019	I	1092,181348
			II	1269,806626
			III	1152,662874
			IV	1085,327774
		2020	I	486,687158
			II	663,435857
			III	708,9504073
			IV	1045,833054
3.	PT Jaya Real Property Tbk	2018	I	1845,730267
			II	1551,506088
			III	1196,509873
			IV	414,5906824
		2019	I	1181,951735

			II	1065,079351
			III	1304,137071
			IV	1114,488662
		2020	I	707,8464289
			II	758,0884384
			III	734,3424569
			IV	1037,361235
4.	PT Lippo Karawaci Tbk	2018	I	289,9224101
			II	217,2358852
			III	229,015839
			IV	180,5990162
		2019	I	173,2513127
			II	202,6738605
			III	474,2512036
			IV	496,9477162
		2020	I	294,5804192
			II	385,2106145
			III	268,848576
			IV	641,9299226
5.	PT Metropolitan Land Tbk	2018	I	0,924269949
			II	0,893060604
			III	0,932430612
			IV	0,997305481
		2019	I	0,980231454
			II	0,958537348
			III	0,982072744
			IV	1153,284444
		2020	I	743,6599885
			II	784,7202141
			III	859,6187242
			IV	807,396416

D. Tabel Uji t

Titik Persentase Distribusi t (dk = 1 – 100)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30564
2	0.81626	1.68766	2.91999	4.30265	6.96456	9.92464	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17316
5	0.72669	1.47568	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94316	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29881
10	0.69961	1.37216	1.81246	2.2314	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79566	2.20999	2.71608	3.10561	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92983
13	0.69363	1.35017	1.77093	2.16037	2.65531	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74568	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10082	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500

27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47268	2.77088	3.42103
28	0.68338	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40818
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69728	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68246	1.30948	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37480
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69238	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71158	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67358	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66026	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22698
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471

64	0.67634	1.29492	1.66901	1.99773	2.36604	2.65485	3.22253
65	0.67628	1.29471	1.66864	1.99714	2.36510	2.65360	3.22041
66	0.67623	1.29451	1.66827	1.99656	2.36419	2.65239	3.21837
67	0.67617	1.29432	1.66792	1.99601	2.36330	2.65122	3.21639
68	0.67611	1.29413	1.66757	1.99547	2.36245	2.65008	3.21446
69	0.67606	1.29394	1.66724	1.99495	2.36161	2.64898	3.21260
70	0.67601	1.29376	1.66691	1.99444	2.36081	2.64790	3.21079
71	0.67596	1.29359	1.66660	1.99394	2.36002	2.64686	3.20903
72	0.67591	1.29342	1.66629	1.99346	2.35926	2.64585	3.20733
73	0.67587	1.29326	1.66600	1.99300	2.35852	2.64487	3.20567
74	0.67582	1.29310	1.66571	1.99254	2.35780	2.64391	3.20406
75	0.67578	1.29294	1.66543	1.99210	2.35710	2.64298	3.20249
76	0.67573	1.29279	1.66515	1.99167	2.35642	2.64208	3.20096
77	0.67569	1.29264	1.66488	1.99125	2.35576	2.64120	3.19946
78	0.67565	1.29250	1.66462	1.99085	2.35511	2.64034	3.19804
79	0.67561	1.29236	1.66437	1.99045	2.35448	2.63950	3.19663
80	0.67557	1.29222	1.66412	1.99006	2.35387	2.63869	3.19526
81	0.67553	1.29209	1.66388	1.98969	2.35327	2.63790	3.19392
82	0.67549	1.29196	1.66365	1.98932	2.35269	2.63712	3.19262
83	0.67546	1.29183	1.66342	1.98896	2.35212	2.63637	3.19136
84	0.67542	1.29171	1.66320	1.98861	2.35156	2.63563	3.19011
85	0.67539	1.29159	1.66298	1.98827	2.35102	2.63491	3.18889
86	0.67535	1.29147	1.66277	1.98793	2.35049	2.63421	3.18772
87	0.67532	1.29136	1.66256	1.98761	2.34998	2.63353	3.18657
88	0.67529	1.29125	1.66235	1.98729	2.34947	2.63286	3.18544
89	0.67526	1.29114	1.66216	1.98698	2.34898	2.63220	3.18434
90	0.67523	1.29103	1.66196	1.98667	2.34850	2.63157	3.18327
91	0.67520	1.29092	1.66177	1.98638	2.34803	2.63094	3.18222
92	0.67517	1.29082	1.66159	1.98609	2.34757	2.63033	3.18119
93	0.67514	1.29072	1.66140	1.98580	2.34712	2.62973	3.18019
94	0.67511	1.29062	1.66123	1.98552	2.34667	2.62915	3.17921
95	0.67508	1.29053	1.66105	1.98525	2.34624	2.62858	3.17825
96	0.67505	1.29043	1.66088	1.98498	2.34582	2.62802	3.17731
97	0.67503	1.29034	1.66071	1.98472	2.34541	2.62747	3.17639
98	0.67500	1.29025	1.66055	1.98447	2.34500	2.62693	3.17549
99	0.67498	1.29016	1.66039	1.98422	2.34461	2.62641	3.17460
100	0.67495	1.29007	1.66023	1.98397	2.34422	2.62589	3.17374